



**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
ANAK USIA DINI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

*SOCIOECONOMIC FACTORS AFFECTING THE QUALITY EARLY
CHILDHOOD SUB IN VILLAGE GUNUNGSARI
DISTRICT UMBULSARI JEMBER*

SKRIPSI

Oleh

Rr Jesicha Maulida Septiana

NIM 110810101067

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015



**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
ANAK USIA DINI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

***SOCIOECONOMIC FACTORS AFFECTING THE QUALITY EARLY
CHILDHOOD SUB IN VILLAGE GUNUNGSARI
DISTRICT UMBULSARI JEMBER***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Ilmu ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Rr Jesicha Maulida Septiana

NIM 110810101067

Jurusan Ilmu ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

2015

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Rr Jesicha Maulida Septiana
NIM : 110810101067
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Judul Skripsi : **Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi
Kualitas Anak Usia Dini Di Desa Gunungsari
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember**

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 18 Mei 2015

Yang menyatakan,

Rr Jesicha Maulida S
NIM 110810101067

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kualitas

Anak Usia Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari

Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Rr Jesicha Maulida Septiana

NIM : 110810101067

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan / Reguler

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. M. Saleh, M.Sc
NIP 195608311984031002

Aisah Jumiati, SE, MP
NIP 196809261994032002

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr Sebastiana Viphindartin, M. Kes
NIP 19641108198022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
ANAK USIA DINI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Rr Jesicha Maulida Septiana

NIM : 110810101067

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

22 Mei 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs. H. Sonny Sumarsono, MM (.....)
195812061986031003
2. Sekretaris : Dr. H. Zainuri, M.Si. (.....)
196403251989021001
3. Anggota : Dra. Anifatul Hanim, M.Si (.....)
196507301991032001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Allah SWT telah memberikan rahmat serta hidayahnya. Sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal.
2. Kedua orang tua ku, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa restunya yang selama ini selalu menyertaiku.
3. Keluargaku, tante dan om yang sudah ikut membesarkanku dan memberikan semangat serta ridhonya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Kepada Dosen Pembimbing prof Mohammad Saleh dan ibu Aisyah Jumiaty yang telah membimbing dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan maksimal.
5. Murid – muridku TK Jati Peni yang sudah mendoakanku. Serta guru TK Jati Peni yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
6. Teman – temanku Angel, Vita, Faiq, Dian, Tya yang sudah mendoakan dan memberikan semangat. Baik pada saat perkuliahan maupun pertemanan sejati. Serta kepada teman- teman IESP, terimakasih telah menjadi orang – orang baik yang berada di sekitarku.
7. Perangkat desa Gunungsari Pak Sunyoto, Pak Sunawan, Pak Suhan, Pak Dedi, Pak Agus, Pak Majid. Serta staf dari Balai Desa Gunungsari yang sudah memberikan kesediaannya dalam membantu mencari data untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Serta Ucapan Terimakasih kepada warga desa Gunungsari, yang telah memberikan kesediaannya untuk diwawancarai serta menjadi warga yang ramah di tengah – tengah keberadaan saya.
8. Persembahan untuk almamater yang ku tercinta UNIVERSITAS JEMBER. Semoga semakin baik, dan selalu menjadi yang terbaik bagi kami.

MOTTO

“Apapun tugas hidup anda lakukan dengan baik. Seseorang semestinya melakukan pekerjaannya dengan sangat baik. sehingga mereka yang masih hidup, yang sudah mati, dan yang belum lahir tidak mampu melakukan yang lebih baik lagi.” ; (Martin Luther King)

“Ingatkan selalu bahwa tekad anda untuk sukses adalah lebih penting daripada hal lainnya” ; (Abraham Lincoln)

“Hiduplah seolah- olah anda mati besok, Belajarlah seolah- olah anda hidup selamanya”; (Mahatma Gandhi)



**FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI KUALITAS
ANAK USIA DINI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

***SOCIOECONOMIC FACTORS AFFECTING THE QUALITY EARLY
CHILDHOOD SUB IN VILLAGE GUNUNGSARI
DISTRICT UMBULSARI JEMBER***

SKRIPSI

Oleh

Rr Jesicha Maulida Septiana

NIM 110810101067

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Mohammad Saleh M. Sc.

Dosen Pembimbing II : Aisah Jumiati S.E., M.P.

RINGKASAN

Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kualitas Anak Usia Dini Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember; Rr Jesicha Maulida Septiana, 110810101067; 2015; 76 Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kualitas Anak Usia Dini Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember”. Penelitian ini adalah bertujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa factor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap kualitas anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia dini. Metode pengambilan sampel menggunakan pendapat perhitungan dari Taro Yamame, jumlah responden yang dijadikan sampel sebanyak 84 orang. Variabel yang digunakan sebanyak 6 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Pendidikan ibu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini; 2) Pendidikan ayah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini; 3) pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini; 4) Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini; 5) Status pekerjaan ibu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini; 6) Usia kawin pertama memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kualitas anak usia dini

Kata kunci : Pendidikan Ibu, Pendidikan Ayah, Pendapatan Keluarga, Jumlah tanggungan keluarga, Status pekerjaan ibu, Usia kawin pertama ibu

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, SE., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
3. Bapak Prof. Dr. Mohammad Saleh M. Sc. Selasku Dosen Pembimbing I dan ibu Aisah Jumiati S.E., M.P. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat sangat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Teman – temanku seluruh ilmu ekonomi studi pembangunan 2011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 18 Mei 2015

Rr Jesicha Maulida Septiana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PEMBIMBING	viii
RINGKASAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Human Capital	10
2.1.2 Teori Moesley and Chen	11
2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia	13

2.1.4 Pengembangan SDM	15
2.1.5 Pendapatan Keluarga Terhadap Kualitas Anak	16
2.1.6 Pendidikan Orang Tua	18
2.1.7 Jumlah Tanggungan Keluarga	19
2.1.8 Ibu Bekerja	20
2.1.9 Usia Kawin Pertama	21
2.2 Penelitan Terdahulu	23
2.2 Kerangka Berpikir	26
2.3 Kerangka Teori	27
2.4 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.1.1 Jenis Penelitian	29
3.1.2 Unit Ananlisis	29
2.1.7 Waktu dan Tempat Penelitian	29
2.1.8 Populasi dan Sampel	30
2.1.9 Jenis dan Sumber Data	31
3.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.3 Metode Ananlisis Data	32
3.3.1 Ananlisis Regresi Linier Berganda	32
3.3.2 Uji Statistik	33
3.4 Uji Asumsi Klasik	36
3.4.1 Uji Multikolinieritas	36
3.4.2 Uji Heteroskedatis	36
3.4.2 Uji Autokorelasi	37
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	38

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Desa Gunungsari	42
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	42
4.1.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan	44
4.1.3 Keadaan Penduduk	44
4.1.4 Sarana Pendidikan	44
4.1.5 Pendidikan Penduduk	46
4.1.6 Mata Pencaharian penduduk	48
4.1.7 Usia Kawin Pertama Penduduk	49
4.1.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan Penduduk	50
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian	52
4.2.1 Kualitas Anak Usia Dini	52
4.2.2 Pendidikan Ibu	53
4.2.3 Pendidikan Ayah	54
4.2.4 Pendapatan Keluarga	55
4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga	55
4.2.6 Status Pekerjaan Ibu	56
4.2.7 Usia Kawin Pertama Ibu	57
4.3 Hasil Analisis Data	57
4.3.1 Hasil Analisis Regresi	57
4.3.2 Uji Statistik	60
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	61
4.4 Pembahasan	64
4.4.1 Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Kualitas Anak Usia Dini.....	64
4.4.2 Pengaruh Pendidikan Ayah Terhadap Kualitas Anak	

Usia Dini	65
4.4.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kualitas Anak	
Usia Dini	66
4.4.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kualitas	
Anak Usia Dini	68
4.4.5 Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kualitas Anak	
Usia Dini	70
4.4.3 Pengaruh Usia Kawin Pertama Ibu Terhadap Kualitas Anak	
Usia Dini	71
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	80
A. Lembar Kuesioner Penelitian	80
B. Rekapitulasi Data Primer Pengukuran Kualitas Anak Usia Dini (Y)	83
C. Data Rekapitulasi primer kualitas anak usia dini (Y), Pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia melahirkan balita (X_6)	86
D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
E. Hasil Uji Heteroskedatis	91
F. Tabel Distribusi F Probabilitas 0,05	93

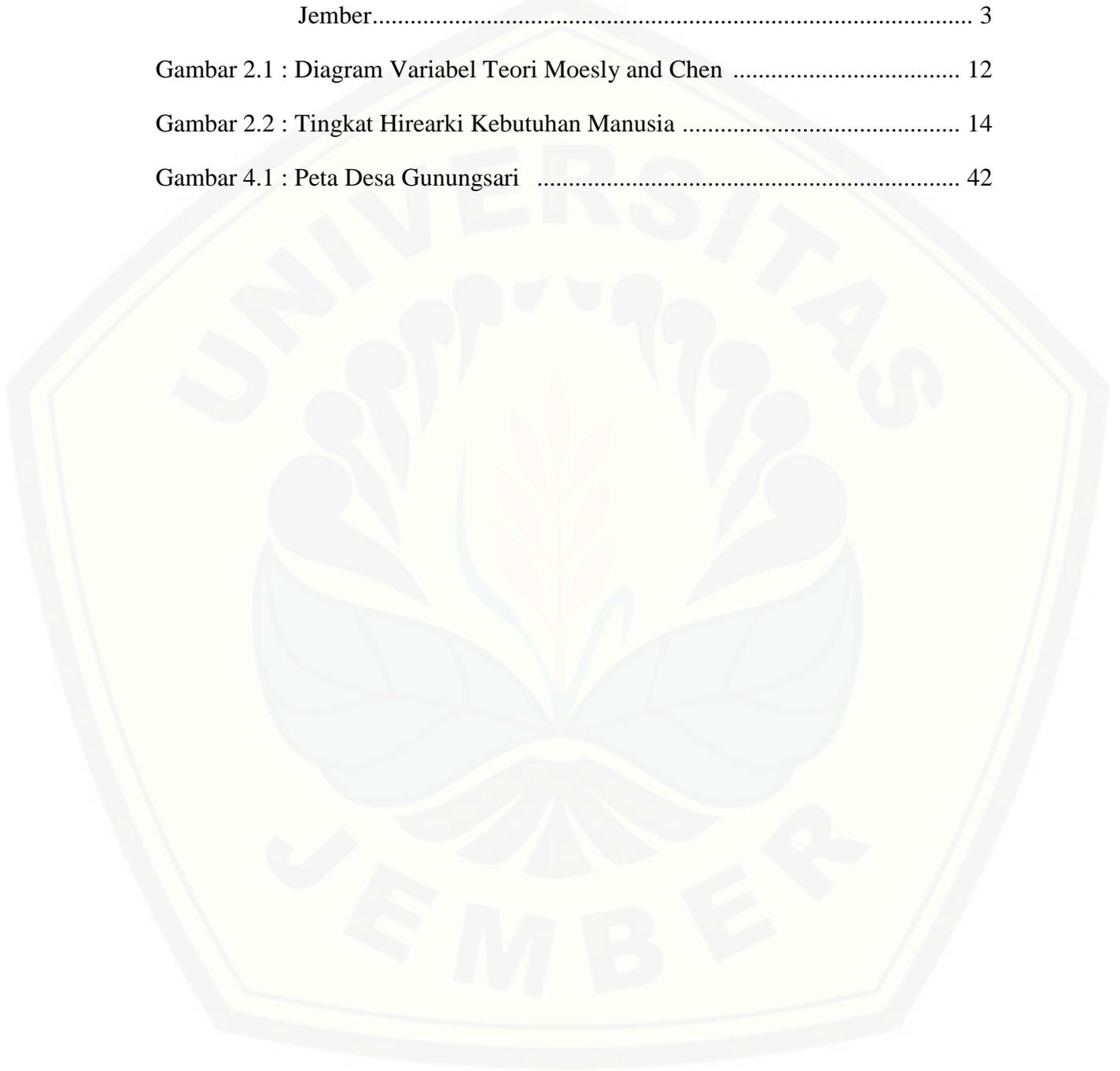
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jember	4
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 4.1 Banyaknya Lingkungan, RW, RT di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsaari Kabupaten Jember Tahun 2015	43
Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan tanah di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015	44
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Gunungsari di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun 2015	45
Tabel 4.4 Jumlah Sarana pendidikan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015	46
Tabel 4.5 Jumlah 10 tahun keatas menurut tingkat pendidikannya di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015.	47
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015	48
Tabel 4.7 Jumlah Usia Kawin Pertama Perempuan Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dari Tahun 2009 Sampai 2011	49
Tabel 4.8 Jumlah Usia Kawin Pertama Perempuan desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dari Tahun 2012 Sampai 2014	49
Tabel 4.9 Jumlah Usia Kawin Pertama Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	50
Tabel 4.10 Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	51

Tabel 4.11 Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember	51
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Kualitas Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.....	52
Tabel 4.13 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	53
Tabel 4.14 Distribusi Tingkat Pendidikan Ayah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	54
Tabel 4.15 Distribusi Pendapatan Orang Tua Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	55
Tabel 4.16 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember	56
Tabel 4.17 Status Pekerjaan Ibu di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	56
Tabel 4.18 Komposisi Jumlah Responden Usia Ibu di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember	57
Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pada Variabel Pendidikan Ibu(X_1), Pendidikan Ayah(X_2), Pendapatan Keluarga(X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga(X_4), Status Pekerjaan Ibu(X_5), Usia Kawin pertama Ibu (X_6) Terhadap Kualitas Anak Usia Dini(Y) di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Tren Banyaknya Balita yang Menderita Gizi Buruk Kabupaten Jember.....	3
Gambar 2.1 : Diagram Variabel Teori Moesly and Chen	12
Gambar 2.2 : Tingkat Hierarchy Kebutuhan Manusia	14
Gambar 4.1 : Peta Desa Gunungsari	42



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar Kuesioner Penelitian	80
B. Rekapitulasi Data Primer Pengukuran Kualitas Anak Usia Dini	83
C. Data Rekapitulasi primer kualitas anak usia dini (Y), Pendidikan Ibu (x_1), pendidikan ayah (x_2), pendapatan keluarga (x_3), jumlah tanggungan keluarga (x_4), status pekerjaan ibu (x_5), usia kawin pertama (x_6)	86
D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89
E. Hasil Uji Heteroskedatis	91
F. Tabel Distribusi F Probabilitas 0,05.....	93

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kependudukan secara potensial dan fungsional adalah modal bersama milik bangsa Indonesia yang dapat digunakan demi pembangunan bangsa Indonesia (Santoso 2005: 72). Pemanfaatan ekonomi tentunya juga harus dilihat dari aspek kependudukan. Hal ini tentunya harus dilandasi oleh prinsip-prinsip keselarasan dan keseimbangan di seluruh wilayah Indonesia. Agar mampu tercipta pemerataan kesejahteraan dalam penduduk.

Menurut Paul Kennedy, (dalam Santoso 2005:66) negara yang paling siap memasuki abad ke- 21 adalah negara yang memiliki sumber daya pendidikan dan teknologi serta memiliki sumber dana dan kultur yang solid. Tentu beberapa hal yang dikemukakan oleh Kennedy adalah suatu kebutuhan yang diperlukan oleh penduduk di Indonesia. Sumber daya manusia merupakan suatu modal. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya akan membawa perubahan dalam pembangunan bangsa Indonesia. Salah satu aset utama pembangunan dalam sumber daya manusia adalah anak.

Anak merupakan aset dan modal utama sumber daya manusia dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu modal kualitas dari anak tersebut terdiri dari pendidikan, kesehatan, pendapatan yang dimiliki orang tua, serta lingkungan sekitar. Dalam aplikasi teori Becker (dalam LIPI, 2007:18) dalam suatu pendekatan ekonomi dapat dilihat dari segi anak dalam keluarga. Becker menerangkan bahwa pendekatan tersebut dapat mempengaruhi keputusan dalam memiliki anak dan mendidik mereka. Dalam konteks ini tentunya tidak terlepas dari pembahasan teori mutu modal manusia (*Human Capital Theory*). Dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa apabila orang tua gagal mendidik anak, maka dia juga gagal dalam membawa pembangunan bangsa Indonesia.

Kesehatan yang disoroti dalam kasus anak adalah masalah gizi dan imunisasi. Pemberian gizi yang baik dan pemberian imunisasi yang benar dan lengkap, penting untuk pertumbuhan dan perkembangan pada balita. Diharapkan anak pada masa yang akan datang akan tumbuh besar menjadi sumber daya yang

Berkualitas tinggi dan berguna bagi pembangunan dan bukan menjadi beban bagi pembangunan (dalam Ananta, 2007: 194). Tentunya dalam hal ini yang menjadi faktor lingkungan penentu tumbuh kembang anak adalah keluarga.

Kualitas anak Indonesia merupakan suatu modal yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas manusia yang produktif maju, selaras, seimbang serasi lahir dan batin. Menurut Titi (dalam Soetjiningsih, 1995:14), Kebutuhan yang menjadi dasar anak adalah kebutuhan fisik- biomedis (*Asuh*) yang terdiri dari:

- a. Pangan/ Gizi yang menjadi kebutuhan terpenting.
- b. Perawatan kesehatan dasar yaitu imunisasi, pemberian asi, penimbangan bayi dan anak, pengobatan bila sakit, dll.
- c. Pemukiman yang layak
- d. Sanitasi lingkungan
- e. Sandang
- f. Kesegaran jasmani, rekreasi

Kebutuhan emosi atau kasih sayang (*Asih*), yaitu hubungan erat yang dibina antara anak dan keluarga, hubungan ini tentunya berpengaruh bagi tumbuh kembang anak. Kasih sayang dari orang tua akan menciptakan ikatan yang erat (*bonding*), serta kepercayaan yang mendasar bagi anak (*basic- trust*). Dan kebutuhan stimulasi akan mental (*Asah*) yaitu merupakan cikal bakal pembelajaran bagi anak. Stimulasi sikap asah ini menstimulasi perkembangan mental psikososial: kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, dll.

Periode terpenting dalam masa perkembangan anak adalah balita. Karena pada masa dasar tersebut akan mempengaruhi kualitas pertumbuhan selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial emosional, serta intelegensi berkembang sangat cepat yang menjadi landasan berikutnya. Kualitas hidup dari seorang anak tentu lebih dilihat dari ukuran kesehatan serta gizi dari anak tersebut. Aktifitas gizi memang lebih terpusat pada ibu dan anak. Gizi tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor yang sangat penting yaitu makanan. Menurut Desmika (2012) Anak usia pra-sekolah (1 - 5 tahun) merupakan kelompok yang sangat perlu diperhatikan akan kebutuhan gizinya,

karena mereka dalam masa pertumbuhan. Kekurangan akan kebutuhan gizi pada masa anak-anak selain akan mengakibatkan gangguan pada pertumbuhan jasmaninya juga akan menyebabkan gangguan perkembangan mental anak.

Beberapa pendapat dari para ahli berpendapat mengenai gizi terhadap anak di antaranya Winick yang berpendapat bahwa anak yang kekurangan gizi akan mengalami keterlambatan fungsi kognitif dan perseptualnya. Selain itu Gupta berpendapat bahwa kemampuan berpikir anak dipengaruhi oleh gizi kurang yang kronis akibat dari keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu. Sehingga mengakibatkan IQ anak cenderung menurun. Rata-rata menurunnya daya berpikir anak memang dikarenakan menurunnya jumlah gizi yang berkualitas untuk dikonsumsi anak tersebut. Hal ini merupakan cerminan bahwa status sosial sebuah keluarga dapat mempengaruhi kualitas anak dari segi gizi, IQ, serta pertumbuhan badan dari anak tersebut (dalam Soehardjo, 1992: 14).

Di Jember, status pemenuhan gizi terhadap anak balita berubah-ubah tiap tahunnya. Ditemukan beberapa kasus yang terjadi seperti pada gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1 Tren Banyaknya Balita yang Menderita Gizi Buruk Kabupaten Jember



Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember

Meski keadaan gizi buruk tergolong rendah di Jember tetapi, masih cukup banyak juga balita kita yang rawan untuk menjadi gizi buruk dimana pada KMS (Kartu Menuju Sehat) posisi balita berada pada bawah garis merah (BGM). Balita yang pada kondisi BGM ini perlu mendapatkan perhatian dan dilakukan penilaian status gizi dengan indikator lainnya untuk memastikan kondisi tumbuh kembang balita (Misalnya dengan melihat Berat Badan Menurut Umur).

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas anak usia dini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa perekonomian keluarga mempengaruhi status gizi balita. Sehingga hal yang perlu disoroti dari permasalahan kualitas gizi tersebut adalah penghasilan yang dapat didapat oleh keluarga. Penghasilan tersebut juga dipengaruhi oleh status pekerjaan yang disandang oleh ayah/ ibu. Berikut ini status pekerjaan jember berdasarkan lapangan usaha.

Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Jember

No	Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usaha**	Tahun 2013	Satuan
1	Pertanian, Kehutanan, Perkebunan dan Perikanan	25.448,00	Orang
2	Pertambangan dan penggalian	34,00	Orang
3	Industri Pengolahan	0,00	Orang
4	Listrik Gas Air	0,00	Orang
5	Bangunan	1.051,00	Orang
6	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, Hotel	11.600,00	Orang
7	Angkutan, Pergudangan dan komunikasi	1.304,00	Orang
8	Keuangan, Asuransi, usaha Sewa Bangunan, tanah, dan Jasa Perusahaan	1.842,00	Orang
9	Jasa Kemasyarakatan	5.240,00	Orang
	Total	4.6.519,00	Orang

Sumber: Bapeda Jember 2013

Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa pertanian merupakan bidang pekerjaan yang paling banyak digeluti di kabupaten Jember. Sehingga keluarga di Jember masih didominasi oleh keluarga petani. Menurut Aziz Alimul Hidayat, (2008:5) kebanyakan masyarakat Indoensia khususnya keluarga petani yang berpenghasilan menengah kebawah belum mampu memenuhi gizi dan nutrisi untuk kualitas anak mereka. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Faktor kebudayaan. Hal ini menentukan status kesehatan anak. Dimana secara langsung adanya keterkaitan antara budaya dan pengetahuan yang dimiliki orang tua. Contoh kebudayaan yang masih berkembang di masyarakat yaitu, jika anak memiliki gejala panas maka segera di bawa ke dukun. Hal dikarenakan orang tua percaya bahwa anak yang sedang sakit tersebut termasuk hal – hal gaib, kesurupan, dll. Selain itu ada pula tradisi masyarakat desa yang suka memberi makan pisang agar dapat membuat bayi cepat besar. Budaya yang berkembang di dalam masyarakat tersebut tentunya mempengaruhi kesehatan dan gizi anak. Masyarakat di desa kebanyakan belum memanfaatkan jasa pelayanan kesehatan bagi anak secara maksimal.
- b. Faktor keluarga, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keluarga mempengaruhi kualitas dan perkembangan anak. Hal ini berkaitan dengan pemberian makanan terhadap anak, menanamkan nilai- nilai dalam keluarga terhadap anak, serta memerikan perlindungan kesehatan terhadap anak.

Dalam membahas keluarga petani, penulis mengambil objek keluarga dari petani jeruk di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Karena kebanyakan dari masyarakat di desa tersebut masih menganut aspek kebudayaan dalam meningkatkan kualitas dari anak mereka. Selain itu tatanan dan kehidupan sosial ekonomi mereka juga masih bersifat tradisional.

Di Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari ada beberapa titik pusat sebagai layanan posyandu yang berada di empat dusun desa Gunungsari, yaitu di dusun Banjarsari, Banjarejo, Gununglincing, dan Gadingsari. Jumlah pos pelayanan kesehatan yang diperuntukan bagi anak usia dini yaitu sekitar 9 pos anggur. Peserta dari posyandu ini rata- rata adalah anak usia dini sekitar umur 0-5

tahun dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Keberagaman ini didominasi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pendapatan orang tua. Pendapatan tersebut diperoleh dari beragam profesi yang dijalani oleh masyarakat desa Gunungsari yaitu sebagai petani jeruk, buruh tani, guru, dan pegawai. Namun sebagian besar masyarakat desa Gunungsari berprofesi sebagai petani jeruk.

Selain dari pendapatan yang diperoleh orang tua, faktor lainnya yang mempengaruhi kualitas anak usia dini yaitu jumlah tanggungan keluarga. Rata-rata hampir setiap keluarga di desa Gunungsari dalam satu rumah tangga memiliki dua orang anak. Namun banyak juga masyarakat di sana yang dalam satu rumah tidak hanya terdapat ayah, ibu dan anak saja, tetapi juga terdapat nenek, kakek, paman, dan bibi. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pemberian asupan gizi yang nantinya akan diberikan kepada anak tersebut.

Dalam permasalahan ini, apabila pendapatan yang dihasilkan ayah kurang mencukupi, maka terkadang ibu juga turut bekerja dalam untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Meski prosentase rendah, ada beberapa wanita di desa Gunungsari ada yang bekerja meski telah memiliki anak. Profesinya beragam, ada yang menjadi buruh tani, pedagang, pegawai dll. Apabila seorang ibu bekerja, maka perhatian kepada anak cenderung kurang. Selain perhatian kasih sayang ibu berkurang perhatian terhadap asupan gizi yang diberikan kepada anak juga kurang. Hal ini tentunya akan mengganggu kualitas pertumbuhan dari anak tersebut.

Selain itu, permasalahan kompleks yang masih terjadi di desa tersebut yaitu rata-rata masyarakat di sana kelas sosial nya menengah kebawah. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah ditempuh oleh warga masyarakat masih tergolong rendah. Rata-rata masyarakat disana pendidikan yang pernah ditempuh terbanyak adalah lulusan SD. Faktor tersebut menjadi objek yang perlu diperhatikan karena pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan cara pandang dari seseorang dalam pemenuhan kualitas hidupnya dan keluarganya, termasuk dalam pemenuhan kualitas anak mereka. Apabila tingkat pendidikan dari orang tua anak tersebut tinggi maka akan mempengaruhi pemberian gizi dan perhatian

terhadap kualitas dari anak tersebut. Sehingga orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih selektif dalam pemilihan yang terbaik untuk anak mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas anak di desa gunungsari dapat dilihat dari usia kawin pertama (UKP) ibu dari anak tersebut. Rata – rata masyarakat di sana menikah di usia produktif yaitu sekitar antara 20 – 29 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori usia subur pasangan. Karena perkiraan usia tersebut merupakan usia yang mantap dalam menikah, melahirkan, dan mengurus anak. Secara fisik mereka telah siap, dan matang untuk memasuki masa kehamilan. Hal ini dikarenakan dinding uterus dalam rahim telah matang untuk disinggahi oleh *placenta* calon bayi mereka. Selain itu pada usia tersebut pengetahuan mereka lebih matang dan lebih sempurna dalam mengurus anak mereka yang nantinya akan lahir. Selain itu, pada usia tersebut calon ibu dapat lebih memperhatikan kualitas gizi yang nantinya akan diberikan kepada anak mereka. Hal ini penting untuk diperhatikan karena, kecerdasan anak sangat ditentukan bagaimana perkembangan dan pertumbuhan otak pada saat dalam kandungan dan setelah kelahiran (Sutiarti, 2011:115)

Namun, banyak juga wanita di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember yang menikah di usia kurang dari 19 tahun. Apabila wanita menikah di usia tersebut maka tingkat fertilitasnya cenderung tinggi. Hal ini dikarenakan masa usia subur lebih panjang. Kecenderungan untuk hamil dan melahirkan di usia 19 tahun dapat mengganggu pertumbuhan bayi dan kesehatan ibu. Menurut Ferry Efendi (2009:228) berpendapat bahwa seringkali ibu muda (usia kurang dari 20 tahun) kurang memperhatikan kehamilannya. Hal ini berdampak pada resiko kehamilannya. Selain itu ibu muda seringkali mengalami ketidakteraturan tekanan darah yang bisa berdampak pada keracunan kehamilan dan kejang yang berakibat pada kematian. Penelitian juga mengungkapkan bahwa ibu muda (usia kurang dari 20 tahun) sering kali berkaitan dengan munculnya kanker rahim. Hal ini diakibatkan karena belum sempurnanya dinding uterus pada rahim. Selain itu, menjadi seorang ibu muda secara emosi dan psikologis juga harus dipersiapkan secara matang. Apabila seorang ibu muda memiliki anak, kebanyakan dari mereka cenderung memiliki pengetahuan yang kurang dalam

mengurus anak. Kebanyakan dari ibu muda atau remaja wanita ini belum siap dalam memiliki anak. Sehingga mereka kurang memperhatikan tentang kualitas dari anak mereka.

Terlepas dari beberapa permasalahan yang berada di desa tersebut maka dari itu penulis tertarik untuk mengambil judul *Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Kualitas Anak Usia Dini Di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember*. karena dari situ akan diperoleh analisis variabel yang mempengaruhi kualitas anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendidikan ibu terhadap kualitas anak usia dini di Desa Gungsari kecamatan Umbulsari Jember.
2. Seberapa besar pengaruh pendidikan ayah terhadap kualitas anak usia dini di Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari Jember
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap kualitas anak usia dini di Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari Jember
4. Seberapa besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas anak usia dini di Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari
5. Seberapa besar pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kualitas anak usia dini di Desa Gunungsari kecamatan Umbulsari.
6. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama ibu terhadap kualitas anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari

1.3 Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Besarnya pengaruh dari pendidikan ibu keluarga terhadap kualitas anak usai dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember .

2. Besar pengaruh pendidikan ayah terhadap kualitas anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember
3. Besarnya pengaruh dari pendapatan keluarga terhadap kualitas anak usai dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember.
4. Besarnya pengaruh dari jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas anak usai dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember.
5. Besarnya pengaruh dari ibu bekerja terhadap kualitas anak usai dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember.
6. Besarnya pengaruh usia kawin pertama ibu terhadap kualitas anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari

Manfaat Penelitian dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kasanah ilmu pengetahuan di kualitas sumber daya manusia.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat sebagai *policy maker* (pengambilan keputusan) dalam sebuah kebijakan dalam pembangunan ekonomi kedepannya.
3. Sebagai refrensi bagi pihak lain untuk melakukan penelitian tentang kualitas anak sebagai modal utama sumber daya manusia

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Human Capital

Teori human capital adalah peningkatan pendapatan yang diperoleh melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan. Menurut Aris Ananta (1993: 50) teori *human capital* menerangkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Teori ini merasa yakin bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu memiliki hasil yang lebih tinggi karena memperoleh pendidikan yang lebih tinggi, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat ditunjang karenanya.

Menurut Simanjuntak (1998: 69) investasi di bidang sumber daya manusia (SDM) *human capital* atau investasi modal manusia yang penerapannya meliputi: pendidikan, migrasi, perhatian gizi, dan kesehatan. Asumsi dasar *human capital theory* adalah seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Dapat dijelaskan setiap pertambahan satu tahun sekolah, berarti disatu pihak akan meningkatkan kemampuan kerja dan penghasilan seseorang, akan tetapi akan mengalami penundaan penerimaan penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya langsung seperti uang sekolah, pembelian buku, tambahan uang transportasi, dan sarana penunjang lainnya.

Penerapan *human capital* dalam bidang pendidikan dapat digunakan sebagai (Simanjuntak, 1998:86):

1. Dasar pengambilan keputusan apakah seseorang akan melanjutkan sekolah atau tidak
2. Untuk menerangkan situasi tenaga kerja, seperti terjadinya pengangguran di tenaga kerja terdidik.
3. Memperkirakan pertambahan penyediaan tenaga kerja dari masing- masing tingkat dan jenis pendidikan dalam kurun waktu tertentu
4. Digunakan dalam menyusun kebijakan pendidikan dan perencanaan tenaga kerja.

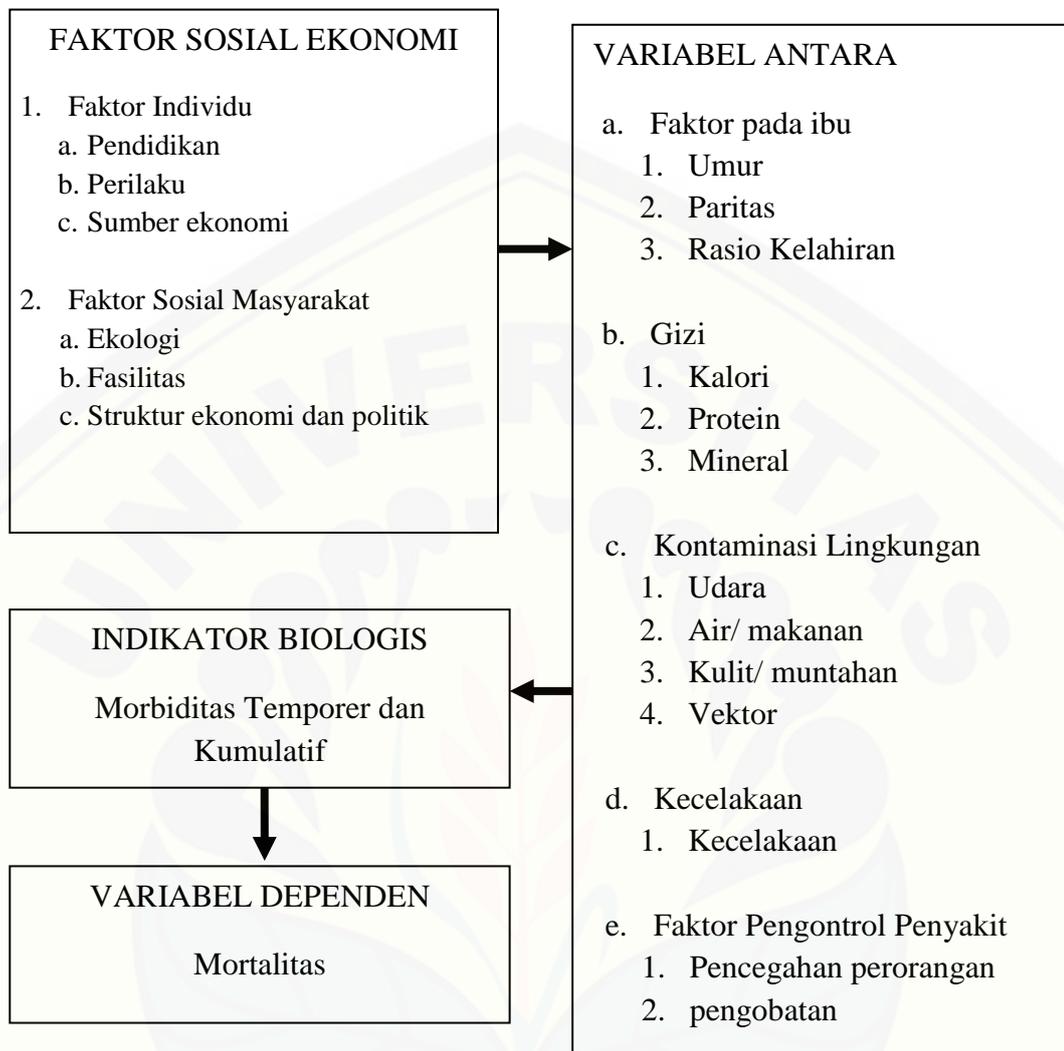
Sedangkan menurut Arifin M Siregar (1989:11) setiap tambahan atau tahun sekolah berarti disatu pihak, meningkatkan kemampuan kerja dan meningkatkan penghasilan seseorang, akan tetapi di pihak lain menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung seperti uang sekolah, pembelian buku- buku dan alat sekolah, tambahan uang transport dan lain- lain

2.1.2 Teori Moesley and Chen

Menurut Moesley and Chen (dalam Singarimbun,1988:206) peranan ibu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak. Kegiatan rumah tangga yang menonjol pengaruhnya terhadap kelangsungan hidup anak adalah penghasilan rumah tangga dan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga dengan penghasilan yang rendah tidak mungkin dapat menyediakan perumahan yang sehat, makanan yang bergizi, sumber air yang bersih, fasilitas mandi yang sehat, dan transportasi dan kebutuhan lain bila ada anggota keluarga yang sakit. Sebaliknya mereka yang berpenghasilan yang besar mampu memenuhi kebutuhan anggota termasuk kemauan meningkatkan pendidikan istrinya.

Hubungan antara kematian anak dengan karakteristik sosial ekonomi digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai sebab akibat faktor- faktor kematian anak. Misalnya, pendapatan dan pendidikan ibu adalah dua faktor yang biasa dihubungkan dengan kematian anak di negara yang berkembang. Penelitian gizi dipusatkan pada pemberian ASI, praktek- praktek diet dan ketersediaan makanan dalam hubungan dengan status gizi (dalam Singarimbun, 1998: 206)

Moesley mengemukakan model yang bermaksud untuk menggambarkan suatu pendekatan yang bermaksud menyatukan variabel ekonomi dan biologis. Di dalam model tersebut terdapat empat variabel yaitu sosial ekonomi, variabel antara, variabel; biologis, dan variabel dependen yang berupa kematian. Untuk mencari hubungan antara faktor sosio ekonomi dengan kualitas anak di desa gunungsari kecamatan Umbulsari Jember maka teori dari Moesley and Chen dapat dijadikan acuan di dalamnya.



Gambar 2.1 Diagram Variabel Teori Moesly and Chen

Moesley mengklarifikasikan variabel pengaruh menjadi tiga yaitu:

1) variabel pendidikan, 2) variabel tingkat keluarga 3) variabel pada tingkat komunitas. Ketiga variabel ini menjadi variabel yang dapat berkorelasi serta menjadi hubungan sebab akibat.

Variabel tingkat individu adalah pendidikan orang tua. Pendidikan akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan pelaksanaan terhadap pembaharuan. Contohnya saja pada pemberian imunisasi bayi dan anak akan memberi korelasi positif terhadap tingkat pendidikan ibu dan pemberian imunisasi. Semakin tinggi

tingkat pendidikan ibu, maka semakin lengkap pemberian imunisasi pada anak. Variabel pada tingkat keluarga adalah sumber ekonomi, dapat berupa lapangan usaha atau pekerjaan kepala keluarga dan anggota keluarga dimana hal ini dapat menentukan besar kecilnya pendapatan keluarga. Biasanya pendidikan menentukan jenis pekerjaan yang dipilih, sehingga pendapatannya mampu untuk mencukupi biaya hidup. Semakin tinggi pendapatan ortu maka semakin tinggi pula pendapatan keluarga. Variabel tingkat komunitas yang berpengaruh terhadap status gizi adalah faktor penentu berupa makanan gizi berupa kalori, protein, vitamin, dan mineral. Serta berupa jamban umum sanitasi saluran air dan lain- lain. (dalam Widianingtyas 2007:8)

2.1.3 Kualitas Sumber Daya Manusia

Dalam pembangunan sumber daya manusia biasanya dilandasi oleh dua aspek. Yaitu aspek kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia tersebut. Dalam hal ini aspek kuantitas meliputi jumlah dari sumber daya manusia. apabila kuantitas tidak disertai dengan kualitas yang baik maka pembangunan sumber daya manusia tidak akan berjalan dengan lancar.

Menurut Notoaatmodjo (2003:3) kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program- program kesehatan gizi. Dan untuk meningkatkan kualitas non fisik maka dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan. Maka secara mendasar upaya peningkatan dari kualitas sumber daya manusia secara makro adalah proses dari pengembangan sumber daya manusia. hal ini bertujuan dalam rangka mencapai pembangunan suatu bangsa. Proses dari pembangunan meliputi pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia. sedangkan secara mikro adalah proses perencanaan pendidikan, pelatihan dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai hasil optimal.

Menurut Simanjuntak (1998:85) pengalaman menunjukkan bahwa perbaikan tingkat hidup mampu menghasilkan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas ini meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang kemudian meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut Maslow (dalam Notoatmodjo, 2003:5) hierarki kebutuhan manusia dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu :



Gambar 2.2 Tingkatan Hierarchy Kebutuhan Manusia

Kualitas sumber daya manusia Indonesia harus lebih baik di masa yang akan datang dari yang akan datang. Menurut Laila Nagib pada tahun 1990, *United Nation Development Program* (UNDP) memperkenalkan pengukuran pembangunan manusia yang sering disebut sebagai *Human Development Index* (HDI) yang menggambarkan tingkat kualitas hidup manusia. yang terdiri dari 3 indikator yaitu kondisi kesehatan, pendidikan dan tingkat ekonomi. (dalam Priyono 2008:1)

Menurut Rita Hanafie (2010 : 73) Kualitas sumber daya manusia sebagai modal pembangunan memiliki beberapa aspek antara lain:

1. Nilai aspirasi terhadap hidup
2. Pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu
3. Kewiraswastaan dan kesanggupan, serta kemauan berusaha
4. Kemampuan dalam mengambil alih keputusan yang menyangkut kepentingan umum

Demikian apabila kualitas SDM suatu negara meningkat maka akan dibarengi dengan kemajuan dari negara tersebut. Hal ini dapat kita lihat dari pendapatan nasional dan tingkat pendidikan dari masyarakatnya.

2.1.4 Pengembangan SDM

Pendidikan sampai saat ini masih dianggap sebagai unsur utama dalam pengembangan SDM. Karena pengembangan SDM adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, yang terutama dilakukan melalui pendidikan. Menurut Kartadinata pengembangan SDM berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga pengembangan SDM melalui upaya pendidikan bukanlah hanya sebatas menyiapkan manusia yang menguasai kemampuan dan keterampilan yang cocok dengan dunia kerja saat ini, tetapi manusia yang mampu dan mau belajar sepanjang hayat. (dalam Bastian 2006:189).

Sedangkan menurut Arifin M Siregar (1982:9) Pengembangan sumber daya manusia dimaksudkan untuk peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia. Di pihak lain pembinaan sumber daya manusia berhubungan erat dengan peningkatan taraf hidup seseorang. Pembinaan tersebut dimulai dari kalangan keluarga, yang ditingkatkan melalui pendidikan dan latihan formal, dan dikembangkan dalam masyarakat terutama di lingkungan pekerjaan. Tingkat kedua dari pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan dan latihan formal. Orang terdidik dan atau dilatih bukan hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga kemampuan dalam bekerja. Sedangkan tingkat ketiga dari pengembangan sumber daya manusia di lingkungan perusahaan melalui penerapan dalam prinsip manajemen. Tujuan utama dari penegakan prinsip tersebut adalah peningkatan efisiensi penggunaan sumber yang digunakan dalam produksi seperti waktu, modal, bahan- bahan dan tenaga kerja sendiri .

Menurut Notoatmojo, (2003:9) proses pengembangan sumber daya manusia adalah *Conditio sine quanon*, yang harus ada dan terjadi dalam suatu organisasi. Beberapa hal yang dibutuhkan dalam pengembangan yaitu kebutuhan fisik berupa kebutuhan primer. Diharapkan dengan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan maka akan menciptakan produktivitas dan pemenuhan

kualitas yang baik. Selain pemenuhan fisik terdapat pemenuhan rohani, selain itu pengembangan diri juga harus dibekali oleh pendidikan dan pelatihan terhadap sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pengembangan tersebut adalah misi dan tujuan dari pengembangan tersebut, strategi pencapaian tujuan, sifat dan jenis kegiatan, jenis teknologi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan faktor eksternal dalam pengembangan diri tersebut adalah kebijakan dari pemerintah, budaya, dan perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi (2003:10-12). Hal ini tentu juga tidak jauh berbeda dengan apa yang dibutuhkan dalam pengembangan sumber daya manusia pada masyarakat Indonesia. Dengan pengembangan sumber daya manusia yang optimal, tentunya akan membawa perubahan pada pembangunan bangsa serta menciptakan peningkatan pertumbuhan pada bangsa tersebut.

2.1.5 Pendapatan Keluarga Terhadap Kualitas Anak

Pendapatan memiliki arti yang luas. Hal ini dikarenakan pendapatan dapat diperoleh melalui kompensasi atau upah yang diterima oleh seseorang. Menurut Dr Malayu S.P. Hasibuan (dalam Arifin dan Fauzi, 2007:70) yaitu semua yang berbentuk uang maupun barang yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan atau tempat dimana dia bekerja.

Sedangkan pendapatan Keluarga adalah pendapatan suami dari usaha pokok serta sampingan, ditambah dengan pendapatan istri maupun dari anggota keluarga lain. Baik dari kegiatan pokok maupun sampingan (Mulyanto, 1985:34). Sedangkan menurut Mariyati (1989: 21) pendapatan keluarga adalah pengukur ekonomi keluarga. Pemilikan tanah dan penggunaan tanah sangat berpengaruh terhadap status gizi keluarga. Kebutuhan akan papan, pangan dan sandang yang merupakan kebutuhan pokok keluarga, misalnya: atap seng akan memiliki harga yang lebih tinggi daripada atap ilalang semen lebih mahal daripada lantai tanah, juga peralatan rumah tangga seperti radio, lemari es, dan kendaraan bermotor.

Pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi status gizi atau kualitas dari anak usia dini. Penyediaan makanan yang bergizi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga perubahan status gizi dipengaruhi oleh pendapatan. Dengan kata lain orang yang memiliki ekonomi yang kurang maka akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan makanan bergizi. Sebaliknya apabila orang dengan status ekonomi yang cukup akan mudah menyiapkan makanan bergizi (dalam Uliyah dan Hidayat, 2008:36)

Ferreira menambahkan (dalam Soehardjo, 1992:15) bahwa gizi kurang yang diderita anak pada umur satu tahun dari keluarga golongan miskin, perkembangan mentalnya selanjutnya lebih lambat dibandingkan dengan anak dari golongan keluarga kaya yang juga menderita gizi kurang pada umur satu tahun. Sedangkan Menurut Francis Fukuyama (1999:114), kebanyakan para ahli demografi cenderung menjelaskan kesuburan dari segi ekonomi. Namun orang tua kebanyakan menginginkan anak-anak sama seperti mereka menginginkan barang-barang ekonomi. Dengan adanya anak pastinya akan menimbulkan beban untuk mendapatkan makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan dan beban kesempatan orang tua. Namun memiliki anak merupakan transfer sumber daya searah dari orang tua kepada anak, sebagai beban orang tua yang menahan jenis pengeluaran lainnya. Semua yang dibutuhkan dan menjadi beban orang tua tersebut tentunya demi menjaga kualitas anak mereka tetap baik. Keluarga berfungsi memenuhi kebutuhan ekonomi dalam suatu keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, anggota keluarga harus bekerja sama. Pada umumnya, seorang suami melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan sedangkan istrinya mengatur kebutuhan belanja keluarga (dalam Supriatna dkk, 2006:267).

Dari beberapa penjelasan di atas tentunya dapat kita ketahui bahwa kualitas anak usia dini dipengaruhi oleh status ekonomi keluarga mereka. Orang tua yang memiliki penghasilan tinggi maka mampu menyediakan gizi yang cukup, pakaian, menggunakan fasilitas kesehatan yang memadai, dan pendidikan yang akan dijalani oleh anak tersebut nantinya. Untuk itu tinggi rendahnya status ekonomi suatu keluarga tentu sangat mempengaruhi kualitas anak mereka.

2.1.6 Pendidikan Orang Tua

Pada umumnya pendidikan dianggap dapat mewakili kualitas dari sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan adalah menambah pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Hal-hal yang melekat dari pendidikan pada seseorang tersebut yang menjadikan modal dasar dalam melaksanakan pekerjaan. Makin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka semakin tinggi kemampuan diri mereka untuk bekerja. Sehingga dengan peningkatan tersebut dapat meningkatkan nilai produktivitas dari sumber daya manusia tersebut. Jenjang pendidikan di Indonesia yang dipakai menurut Biro Pusat Statistik adalah (dalam Arfida 2003:77)

1. Tidak sekolah
2. Tidak tamat Sekolah Dasar
3. Sekolah Dasar
4. Sekolah Menengah Pertama Umum
5. Sekolah Menengah Pertama Kejuruan
6. Sekolah Menengah Atas Umum
7. Sekolah Menengah Atas Kejuruan
8. Program Diploma (DI, DII, DIII)
9. Universitas

Harus ada kecocokan dan kerelevansian pendidikan dalam pasar tenaga kerja. Hal ini merupakan permasalahan pokok yang harus dihadapi oleh pemerintah dalam menangani kualitas sumber daya manusia. Menurut Notoatmodjo (2003:41) tujuan pendidikan adalah suatu deskripsi dari pengetahuan, sikap, tindakan, penampilan, dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki sasaran pendidikan pada periode tertentu. Suatu lembaga pendidikan, terutama pendidikan formal, sebenarnya dibentangkan harapan tentang tingkat dan jenis perubahan pengetahuan, sikap dan kemampuan mereka. Sudah tentu bukan sembarangan perubahan tingkah laku, sebagai akibat dari berlangsungnya proses pendidikan.

Menurut Michael J Gibney (2008:304) pendidikan, itelgensi ibu yang tinggi dan stimulasi yang baik di rumah dapat bertindak sebagai faktor protektif

yang mengurangi efek merugikan dari berat badan rendah atau kurang gizi dari awal usia kanak-kanak terhadap perkembangan anak. Sebaliknya kondisi gizi yang sama cenderung menimbulkan efek yang lebih buruk terhadap perkembangan anak jika ibunya buta huruf dan keluarganya tinggal di rumah dengan kondisi yang buruk serta stimulasi yang tidak adekuat. Faktor resiko dan protektif terus mempengaruhi perkembangan selama usia anak-anak dan efek jangka panjangnya ditimbulkan oleh defisiensi gizi selama awal usia kanak-kanak bergantung pada pengalaman sebelum, sekarang, dan sesudah.

Pendidikan orang tua merupakan faktor yang paling menentukan berapa pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan setiap anak (FIP UPI, 2007:309). Pendidikan juga merupakan dasar dalam meningkatkan kualitas anak. Karena jenjang pendidikan tertinggi yang telah ditempuh oleh orang tua juga berpengaruh terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan ibu dalam memberikan asupan gizi terhadap anak mereka. Kecenderungan ibu yang berpendidikan tinggi maka memiliki pengetahuan yang lebih dalam memberikan asupan gizi pada anak usia dini.

2.1.7 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang harus dicukupi kebutuhan hidupnya. Jumlah tanggungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak, bahkan juga nenek. Namun yang menjadi perhatian utama dalam jumlah tanggungan keluarga di sini yaitu anak. Tanggungan tersebut merupakan beban keluarga yang berada dalam satu rumah. Suatu kenaikan dalam pendapatan keluarga akan menaikkan permintaan komoditi normal.

Menurut Becker, peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah anak-anak. Becker dan H. G Lewis mengemukakan alasan sebaliknya, bahwa karena kualitas anak-anak merupakan substitusi, maka orang tua dapat memilih jumlah anak yang lebih sedikit dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Kenaikan dalam upah pasar kaum wanita, ceteris paribus telah mengalami peningkatan dalam pemilikan dan pemeliharaan anak-anak. Kenaikan ini yang menjadi penyebab utama kemerosotan dalam tingkat kelahiran. Sehingga karena

upah telah mengalami kenaikan dalam perjalanan waktu, maka kebanyakan orang tua memilih memiliki jumlah anak yang sedikit dengan kualitas hidup yang tinggi (dalam Arfida, 2003:117). Oleh karena itu teori *human capital* selalu diwarnai dengan pengaruh pengetahuan, keahlian dan nilai- nilai dari anak. Orang tua mempengaruhi pencapaian pendidikan, kesetabilan perawinan, kecenderungan untuk merokok, ketepatan waktu dan bekerja maupun berbagai dimensi lain dari anak mereka (dalam LIPI, 2007:295)

Menurut pengamatan Coale dan Hoover, (dalam Budiarto, 1985: 19) suatu pertumbuhan jumlah tanggungan yang cepat akan menyita lebih banyak pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk. Keluarga- keluarga yang memiliki jumlah anak banyak memiliki kecenderungan tidak mampu menabung. Sehingga tingkat penanaman modal rendah. Penduduk dengan tingkat fertilitas yang tinggi harus membagi dana investasi yang besar untuk penggunaan – penggunaan yang kurang produktif secara segera.

2.1.8 Ibu Bekerja

Garry S Becker berpendapat *time- Incentive Comodity* yang artinya bahwa kebutuhan anak tidak hanya makanan saja, tetapi juga curahan waktu yang insentif. Yang dimaksudkan sebagai curahan waktu yang intensif yaitu bimbingan, pendidikan, dan rasa kasih sayang dari orang tua terutama seorang ibu. Hal tersebut tentunya nanti akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan sosial terhadap anak. Perhatian ibu juga dapat menjadi faktor protektif yang mampu menyeleksi apa yang terbaik bagi anaknya (Soetjningsih 1995: 123). Di Indonesia orang tua yang bekerja biasanya menitipkan anak mereka pada kakek nenek, sehingga orang tua memiliki penghasilan ganda. Mereka memiliki penghasilan yang lebih banyak tetapi waktu mereka lebih sedikit untuk mengurus anak. Fritz Heider ahli perilaku konsumen dalam psikologi yang dikenal dengan *balance theory* yang dimilikinya menjelaskan bahwa, orang tua mengalami keseimbangan yang tidak serius (dalam Kasali, 2007: 192)

Menurut Soetjiningsih, (1995: 122) kebanyakan dalam era modern ini, banyak istri yang bekerja dan memiliki peran ganda dalam keluarganya. Peran ganda ini menimbulkan beberapa permasalahan bagi anak. Salah satu permasalahan ini yaitu tidak harmonisnya hubungan dalam keluarga. Ketidakharmonisan ini diakibatkan sedikitnya waktu untuk berkomunikasi terhadap ayah, ibu, dan anak. Kebanyakan ibu yang memiliki status pekerjaan, sepulang dari bekerja mereka masih melakukan tugas urusan rumah tangga.

Menurut Titi (dalam Soetjiningsih 1995:14) kebutuhan dasar anak terdiri dari 3 faktor yaitu asuh, asih, dan asah. Kebutuhan asah terdiri dari kebutuhan pokok seperti pangan, kebutuhan asah adalah pendidikan, sedangkan kebutuhan asih terdiri dari kebutuhan kasih sayang antara orang tua, terutama kasih sayang seorang ibu. Apabila seorang ibu memiliki status pekerjaan maka anak akan mengalami kekurangan kasih sayang ibu. Dampak negatif yang dapat diakibatkan dari kekurangan kasih sayang tersebut akan mengakibatkan *Sindrom Deprivasi Maternal*. Sindrom tersebut mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak, baik fisik, mental, maupun sosial emosi.

2.1.9 Usia Kawin Pertama Ibu

Kelahiran suatu anak berdasarkan usia ibu dapat dilihat dari usia kawin pertama (UKP). Dalam pasal 1 UU Perkawinan No. 1 Tahun 1974, perkawinan ialah, ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri. Ikatan lahir adalah hubungan formal yang dapat dilihat karena dibentuk menurut undang-undang, hubungan mana mengikat kedua pihak dan pihak lain dalam masyarakat. Ikatan batin adalah hubungan yang tidak formal yang dibentuk dengan kemauan bersama yang sungguh-sungguh, yang mengikat kedua pihak saja.

Batas usia yang diizinkan dalam suatu perkawinan menurut UU ini diatur dalam pasal 7 ayat (1) yaitu, *jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*. Jika ada penyimpangan terhadap pasal 7 ayat (1) ini, dapat meminta dispensasi kepada Pengadilan atau pejabat lain yang ditunjuk oleh kedua orang tua pihak pria

maupun pihak wanita yang tertuang dalam pasal 7 ayat 2 (dalam AsiaMaya 2015). Karena biasanya apabila terlalu muda untuk menikah maka fertilitasnya tinggi. Pernikahan usia dini dan kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun biasanya membawa dampak buruk terhadap ibu dan anak. Bahkan dapat berujung kematian bagi bayi tersebut. Secara fisik dinding uterus belum sempurna dan akan banyak dampak penyakit yang berbahaya bagi ibu dan anak apabila secara fisik kondisi ibu belum matang dan siap. Usia ibu memiliki pengaruh terhadap kualitas anak usia dini. Apabila seorang ibu melahirkan di bawah usia 18 tahun dan diatas usia 35 tahun akan mengakibatkan gangguan kesehatan pada bayinya. Pada ibu yang melahirkan dibawah usia 18 tahun akan mengakibatkan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini dikarenakan adanya kompetisi gizi antara ibu dan janin.

Menurut Maria Ulfa Anshor, (2010) jika kekurangan gizi tersebut akan mengakibatkan malnutrisi akut dan kerusakan pertumbuhan otak. Yang selama dalam kandungan mengalami masa rawan karena pertumbuhan sel-sel saraf dimulai tahap 3 bulan terakhir kehamilan hingga 2 tahun setelah kelahiran. Kekurangan gizi tersebut akan mengganggu pertumbuhan otak dan sintesis protein dan DNA yang akan berpengaruh pada fungsi otak dan intelektualitas pada kehidupan yang akan datang. Sedangkan kehamilan diatas usia 35 tahun salah satu dampak negatif yang membawa pengaruh buruk secara biologis adalah terjadinya *sindrom down* pada anak. Sindrom down adalah kelainan kromosom autosomal yang banyak terjadi pada manusia. diperkirakan terdapat perubahan hormonal yang *menyebabkan non-disjunction* pada kromosom (Soejtiningsih, 1995:212).

Menurut Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya 21 hingga 25 tahun. Pendewasaan usia perkawinan bagi remaja itu sudah dicetuskan pada Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) 1994 di Kairo, Mesir. Menurut Nurul Solikha Noviani (2011) berpendapat bahwa pada usia itu, remaja sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan muda itu, jadi dimasa mendatang usia remaja menikah pertama pada usia dewasa. Dengan tumbuhnya usia nikah semakin dewasa dapat

menunjang keberhasilan program KB melalui menurunnya angka anak dilahirkan tiap ibu atau *total fertility rate*/TFR (dalam Noviani 2015)

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai hasil bahan acuan, peneliti mengambil beberapa judul penelitian terdahulu sebagai penunjang untuk kebutuhan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1:

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL
1	Maharany Syarifudin (2007)	Status Gizi Balita Ditinjau dari Faktor Sosial Ekonomi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.	Pengetahuan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak, curahan jam kerja ibu, pemanfaatan sarana kesehatan, sumbangan keluarga lain, peran media komunikasi	regresi linier berganda	Semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas gizi balita kecuali sumbangan keluarga dan peran media komunikasi

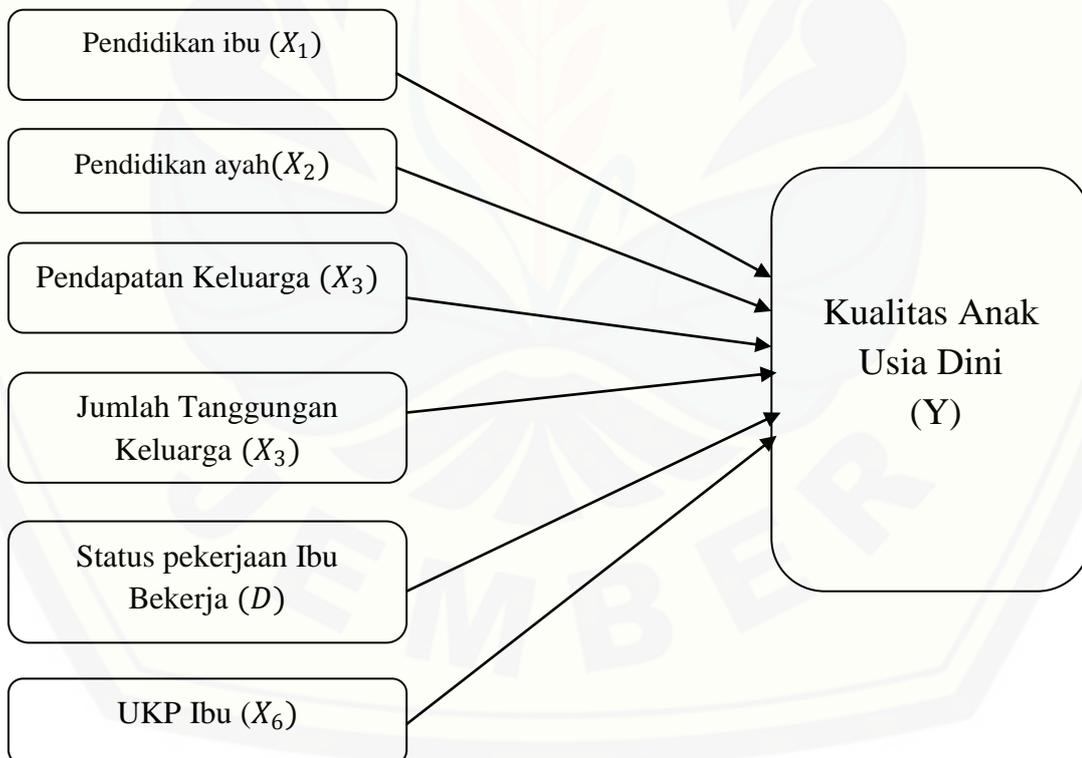
2	Santi Widianingtyas (2007)	Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Pendidikan ibu, pendapatan keluarga, status pekerjaan ibu, pemanfaatan pelayanan kesehatan,	Regresi linier berganda	semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap status gizi balita di sumbersari Jember. Kecuali status pekerjaan ibu
3	Ayu. K (2010)	Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Anak di SD Negeri Jember Lor I Kabupaten Jember	Pendapatan orang tua, pendidikan ibu, kesehatan anak, dan fasilitas belajar	Regresi linear berganda	Semua variabel memiliki keterkaitan dan pengaruh signifikan terhadap kualitas anak di SD Jember Lor I kecuali kesehatan anak
4	Melati Intan (2008)	Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Mangli II Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember	Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ibu, Kesehatan Jasmani, Jumlah Anggota Keluarga, Fasilitas Belajar, Lamanya	Regresi linier berganda	Semua variabel Tidak signifikan terhadap kualitas Anak usia dini kecuali pendidikan ibu, dan lamanya orang tua bekerja

			Orang Tua bekerja		
5	Dewi Febriani Intanasari (2009)	Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Anak Usia Dini di Kecamatan Tuban	Pendapatan , pendidikan ayah, pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga.	Regresi linier berganda	Semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini di kecamatan Tuban
6	Mazarina Devi	Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita Di Pedesaan	sebaran jumlah anggungan keluarga, pendidikan ibu, pendidikan ayah, jenis pekerjaan ibu, jenis pekerjaan ayah, usia ibu, status menyusui	tabulasi silang	1.sebaran pendidikan ibu, pendidikan ayah, apabila semakin tinggi maka status gizi anak semakin tinggi. 2.Apabila sebaran jumlah tanggungan keluarga dibawah 4 orang maka kualitas anak semakin tinggi dan sebaliknya. 3.Selain itu apabila sebaran usia ibu kurang dari 19 tahun dan lebih dari 40 tahun

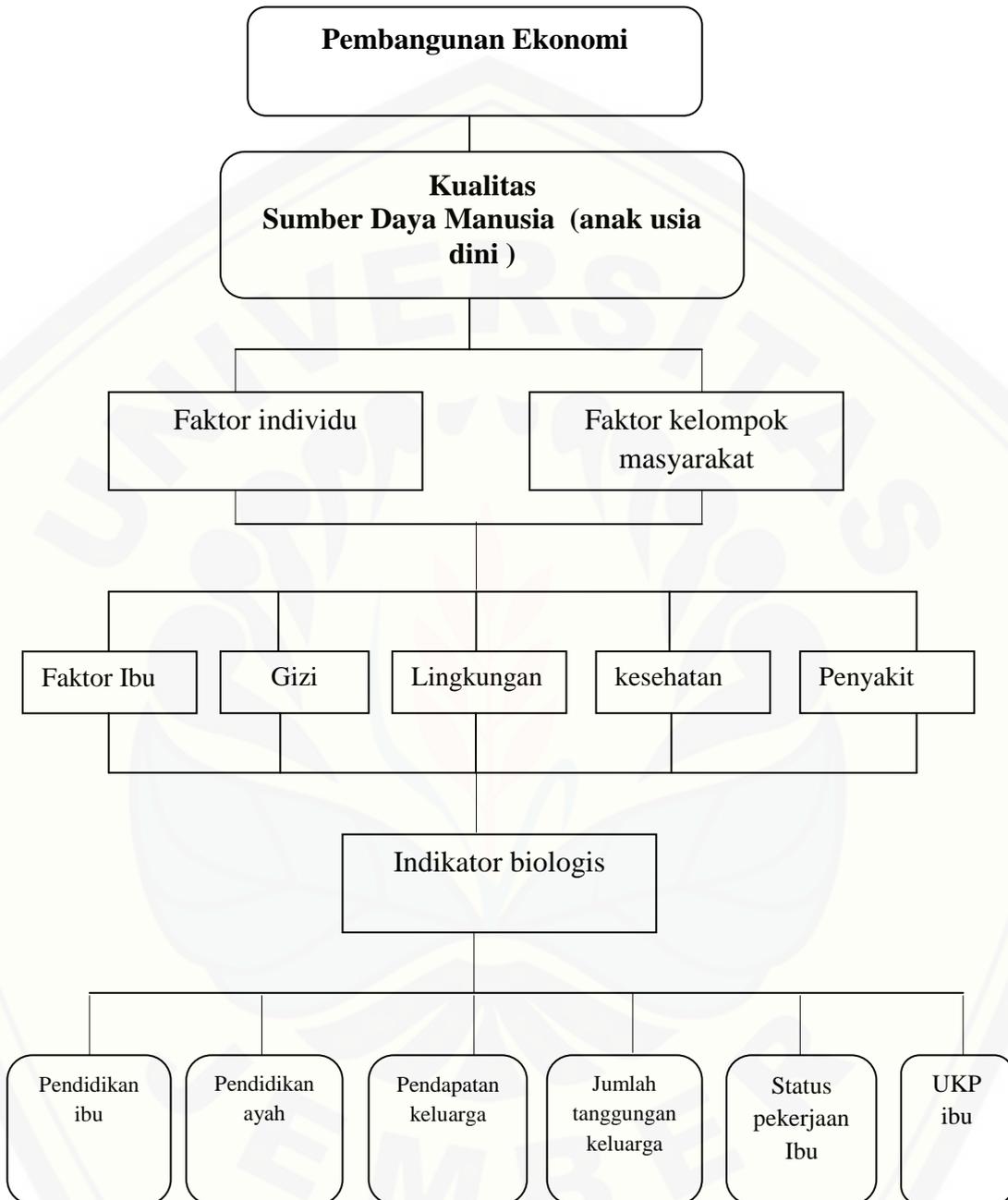
					<p>maka status gizi anak menurun.</p> <p>4. Apabila ibu menyusui maka kualitas anak gizi anak semakin meningkat.</p>
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Penelitian ini akan mencari keterkaitan dan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain, tanpa mempersoalkan ciri hubungan sebab akibat atau tidak. Dengan mencoba beberapa model kerangka konseptual maka model yang digunakan oleh peneliti adalah:



2.4 Kerangka Teori



Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kualitas anak usia dini dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor individu dan masyarakat. Dari kedua faktor tersebut memiliki keterkaitan terhadap kelima variabel yang mempengaruhi indikator biologis. variabel tersebut terdiri dari faktor dari ibu, gizi anak,

lingkungan dari anak tersebut, kesehatan, dan penyakit yang diderita dari anak tersebut. Kelima variabel tersebut merupakan komponen utama yang mempengaruhi indikator fisik atau biologis dari anak. Dari indikator tersebut terdapat komposisi lain dalam setiap rumah tangga yang mempengaruhi kualitas dari anak usia dini yaitu: pendapatan dari keluarga, pendidikan yang ditempuh oleh ibu, pendidikan yang ditempuh oleh ayah jumlah anak atau anggota keluarga dalam rumah tangga, status pekerjaan ibu, dan usia kawin pertama ibu yang ada di desa tersebut.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan mengenai hipotesis yaitu

1. Pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini
2. Pendidikan ayah berpengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini
3. Pendapatan keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini
4. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh negatif terhadap kualitas anak usia dini
5. Status pekerjaan ibu berpengaruh negatif terhadap kualitas anak usia dini
6. Usia kawin pertama ibu berpengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian berikut menggunakan metode *explanatory* dengan metode pengumpulan data *sampling*. Penelitian *explanatory* yaitu menjelaskan hubungan kausal antara variabel- variabel melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini mencoba menjelaskan variabel bebas yaitu pendidikan ibu, pendidikan ayah pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan ibu, dan UKP ibu yang memiliki keterikatan terhadap variabel terikatnya yaitu kualitas anak usia dini di desa Gunungsari.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah keluarga yang memiliki balita/ anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari dengan variabel terikat yaitu kualitas anak usia dini dan variabel bebasnya pendidikan ibu, pendidikan ayah, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan ibu, dan UKP ibu. Dari perhitungan ini nantinya akan diketahui hasil yaitu seberapa besar pengaruh pendidikan ibu, pendidikan ayah, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan ibu, dan UKP ibu terhadap kualitas anak usia dini.

3.1.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Daerah penelitian yang akan diambil yaitu di kecamatan Umbulsari Desa Gunungsari tahun 2015. Alasan penulis mengambil penelitian di lokasi tersebut karena kecenderungan anak usia dini di desa tersebut kualitasnya menengah kebawah. Kebanyakan anak tersebut merupakan anak dari keluarga petani jeruk, yang menggantungkan hidupnya pada panen jeruk. Padahal, masa panen dari pohon jeruk hanya 3 kali dalam satu tahun. Selain itu masyarakat di desa tersebut pendidikannya tergolong rendah. Kebanyakan masyarakat di desa tersebut tingkat pendidikan tertinggi yang pernah dicapainya adalah lulusan sekolah dasar (SD).

3.1.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek individu yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu jelas dan lengkap. Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili cara tertentu jelas dan lengkap, yang dianggap mewakili populasi. (Arifin, Johar 2008). Populasi dari penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia dini antara usia 1-5 tahun di desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari. Jumlah populasi keluarga yang memiliki anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember sebesar 517 keluarga. Maka, sampel yang dapat diambil yaitu sebanyak:

$$n: \frac{N}{N (0,1)^2 + 1}$$

keterangan:

n : sampel

N : populasi

d : presisi

$$n: \frac{517}{517 (0,1)^2 + 1}$$

$$n: \frac{517}{5,17 + 1}$$

$$n: \frac{517}{6.17}$$

$$n: 84$$

Dari perhitungan tersebut sampel yang akan diteliti sebanyak 84 keluarga yang memiliki anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari Jember.

3.1.5 Jenis dan Sumber Data

Terkait dengan permasalahan tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer: data yang diperoleh langsung dari responden. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara observasi dan wawancara secara langsung.
- b. Data sekunder: data sekunder adalah data yang digunakan dalam menunjang data primer. Perolehan data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dan sumber data melalui instansi terkait. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari hasil studi pustaka yang memiliki korelevansi dengan masalah terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode tersebut sangat penting dalam menunjang penelitian ini, sehingga diperoleh data yang lengkap dan tepat.

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan cara atau teknik pengumpulan data secara sekunder dengan mengumpulkan beberapa teori atau informasi terkait mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Dalam mengumpulkan data dan informasi secara sekunder, studi literatur dibutuhkan dalam menunjang penelitian.

b. Observasi

Yaitu pengumpulan data secara primer yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari data secara langsung. Pencarian data melalui metode observasi ini dilakukan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Sehingga diperoleh data yang lengkap, yang dapat menunjang penelitian ini.

c. Wawancara

Pengumpulan data melalui metode wawancara diperlukan untuk mengetahui secara langsung keadaan objek yang akan diteliti. Pengumpulan data termasuk ke dalam jenis data primer sehingga kita dapat menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Dari hasil analisis tersebut kita dapat mengetahui adanya korelasi dan keterkaitan variabel dengan kualitas dari anak usia dini di desa Gunugsari kecamatan Umbulsari.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, ibu bekerja, dan usia ibu terhadap kualitas anak usia dini:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D_1 + b_6X_6 + e$$

Keterangan

Y : kualitas anak usia dini

b_0 : besarnya kualitas anak usia dini pada saat X_1, X_2, X_3, X_4, X_6 sama dengan nol.

b_1 : besar pengaruh pendidikan ibu terhadap kualitas anak usia dini

b_2 : besar pengaruh pendidikan ayah terhadap kualitas anak usia dini

b_3 : besar pengaruh jumlah pendapatan keluarga terhadap kualitas anak usia dini

b_4 : besar pengaruh jumlah tanggungan keluarga terhadap kualitas anak usia dini

b_5 : besar pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kualitas anak usia dini

b_6 : besar pengaruh usia ibu terhadap kualitas anak usia dini

X_1 : pendidikan ibu

X_2 : pendidikan ayah

X_3 : pendapatan keluarga

X_4 : jumlah tanggungan keluarga

D_1 : status pekerjaan ibu

Tidak bekerja : 0

bekerja : 1

X_6 : usia kawin pertama ibu (UKP)

e : variabel pengganggu

kemudian diaplikasikan dalam variabel status perkawinan

variabel Dummy (D) ibu tidak bekerja (0)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5(0) + b_6X_6 + e$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Variabel Dummy (D) ibu bekerja (1)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5(1) + b_6X_6 + e$$

$$Y = (b_0 + b_5) + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_6X_6 + e$$

3.3.2 Uji Statistik

a. Uji F

Untuk menguji secara bersama- sama keseluruhan variabel pendidikan ibu, pendidikan ayah, pendapatan keluarga, jumlah tanggungan keluarga, status pekerjaan ibu, dan usia ibu di desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember. maka digunakan uji F. Berikut ini adalah rumus untuk uji F menurut J Supranto (2005:207)

$$F: \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Keterangan

F : Pengujian secara bersama- sama

R^2 : koefisien determinasi

k : jumlah variabel

N : jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 : 0$ artinya secara bersama- sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) $H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq b_6 : 0$ artinya secara bersama- sama variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian

- 1) Jika probabilitas F hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$ derajat keyakinan 95%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika Probabilitas F hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji t (uji pengaruh secara parsial)

Untuk menguji pengaruh tersebut secara parsial digunakan uji t (t- test) dengan rumus :

$$t \text{ hitung: } \frac{b_i}{sb_i}$$

Keterangan

t hitung : pengujian secara parsial

b_i : koefisien regresi linier berganda

sb_i : standart eror deviasi, atau derajat keyakinan 95%

Rumusan Hipotesis

- 1) $H_0 : b_1 = 0$ artinya secara bersama- sama variabel bebas tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_1 : b_1 \neq 0$ artinya secara bersama- sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian

- 1) Jika probabilitas t hitung $\leq \alpha$ ($\alpha = 0,05$ derajat keyakinan 95%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika Probabilitas t hitung $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya bahwa seluruh variabel bebas mempunyai tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

c. Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dan terikat, maka akan dilihat dari uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 – 1 ($0 < R^2 < 1$). menurut J supranto (2005: 170) persamaannya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y_1 + b_2 \sum x_2 y_2 + \dots + b_5 \sum x_6 y_6}{\sum y^2}$$

Keterangan

R^2 : koefisien determinasi

ESS : jumlah kuadrat yang dijelaskan

RSS : jumlah kuadrat yang residual

TSS : jumlah kuadrat total ($ESS + RSS$)

Kriteria pengujian

- 1) Apabila nilai R hampir mendekati 1, maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya adalah besar.
- 2) Apabila R mendekati 0. Maka pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikat tidak ada.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati (2000:158) *Multikolinieritas* berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Dan istilah *kolinieritas* berkenaan dengan terdapatnya satu hubungan linier. Multikolinieritas pada dasarnya adalah merupakan fenomena suatu sampel. Ketika kita mengendalikan fungsi regresi populasi atau teoritis (PRF), kita percaya bahwa variabel X yang termasuk dalam model memiliki pengaruh terpisah atau independen atas variabel yang tak bebas Y. Tetapi mungkin terjadi bahwa dalam sampel tertentu yang manapun yang digunakan dalam menguji PRF beberapa variabel atau semua variabel X sangat kolinier sehingga kita tidak bisa mengisolasi pengaruh individualnya terhadap Y. Jadi bisa dikatakan sampel kita menjatuhkan kita. Meskipun dikatakan seua teori X itu sangat penting, secara ringkas sampel kita mungkin tidak cukup kaya untuk mengakomodasikan semua variabel X dalam analisis (Gujarati 2000:159)

3.4.2 Uji Heteroskedatisitas

Melalui uji heteroskedatis kita dapat mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak. Heteroskedatisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikassi model regresi. Dengan kata lain heteroskedatisitas terjadi jika residual tidak memiliki varians yang konstan.

- a. Melakukan regresi variabel terkait terhadap semua variabel penjelas x_i dan memperoleh nilai residual ($|e_i|$);
- b. Melakukan regresi dari nilai absolut($|e_i|$)terhadap x_i yang memiliki hubungan yang erat dengan σ^2 , dengan bentuk fungsional sebagai berikut:

$$|e_i| = b_1 X_1 + v_i$$

Dimana v_i adalah unsur kesalahan menentukan ada tidaknya heteroskedatisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis.

Kriteria pengujian Heteroskedastisitas.

1. Apabila perhitungan probabilitas t hitung $<$ *Level of Significance* ($\alpha = 0,05$) nilai positif atau t hitung $>$ *Level of Significance* ($\alpha = 0,05$) nilai negatif, maka H_0 ditolak sehingga terjadi heteroskedastisitas;
2. Apabila perhitungan probabilitas t hitung $>$ *Level of Significance* ($\alpha = 0,05$) atau t hitung $<$ *Level of Significance* ($\alpha = 0,05$) nilai negatif, maka H_0 diterima sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati, (2009: 34) digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Dengan menggunakan uji Durbin dan Watson, dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai d (durbin watson hitung) memenuhi kriteria $du < d < 4-du$. Maka dalam hal ini dapat dikatakan tidak terjadi korelasi positif maupun negatif). Selain itu, keuntungan besar dari statistik d adalah statistik tersebut didasarkan pada residual yang diestimasi, yang secara rutin dihitung pada analisis regresi. Karena keuntungan tersebut adalah praktik yang lazim untuk saat ini untuk melaporkan statistik d Durbin- Watson bersama dengan ringkasan pengukuran seperti R^2 , t dan F

$$d = \frac{\sum_{t=2}^N \left(\hat{U}_1 - \hat{U}_{t-1} \right)^2}{\sum_{t=2}^N \hat{U}_t^2}$$

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk menjelaskan masing- masing variabel yang diamati maka pengukuran variabel- variabel tersebut adalah:

1. Kualitas Anak (Y)

Kualitas dapat diartikan sebagai gabungan karakteristik yang secara keseluruhan menentukan derajat kehandalan seseorang. derajat kehandalan anak dapat terwakili dari dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa kualitas anak dapat kita lihat dari status gizi yang diukur melalui pengukuran tingkat gizi dengan indikator kesehatan, IMT, dan pola makan:

a. Kesehatan anak yaitu dilihat dari frekuensi anak sakit, yang mengakibatkan kemampuan berkembang cenderung menurun sehingga mengganggu kualitas pertumbuhan anak. Dalam hal ini digunakan lima ukuran yaitu:

1. Sangat baik, jika anak dalam satu tahun terakhir tidak pernah sakit.(skor 5)
2. Baik, jika anak dalam satu tahun terakhir pernah sakit 1-3 kali (skor 4)
3. Cukup baik, jika anak dalam satu tahun terakhir pernah sakit 4-6 kali (skor 3)
4. Kurang baik, jika anak dalam satu tahun terakhir pernah sakit 7-9 kali(skor 2)
5. Tidak baik, jika anak dalam satu tahun terakhir pernah sakit lebih dari 9 kali (skor 1)

b. IMT (indeks masa tumbuh) dengan menggunakan rumus (Supriasa,dkk, 2001:61)

$$IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{Tinggi badan (m)} \times \text{tinggi badan (m)}}$$

Dengan ketentuan seperti tabel:

	Kategori	IMT	Skor
Gemuk	Sangat Gemuk	>27,0	5
	Gemuk	>25,0-27,0	4

Normal	Normal	>18,5-25,0	3
Kurus	Kurus	17,0 -18,5	2
	SangatKurus	<17,0	1

c. Pola makan per hari yang dinyatakan dalam angka melalui skoring dengan kriteria sebagai berikut:

1. Sangat baik, bila frekuensi makan 3 kali sehari dengan menu selalu 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk- pauk, sayur, buah, dan susu) / (skor 5)
2. Baik, bila frekuensi makan 3 kali sehari dengan menu 4 sehat (makanan pokok , lauk pauk, sayur, buah)/ (skor 4)
3. Cukup baik, bila frekuensi makan 3 kali sehari dengan menu 4 sehat (makanan pokok, lauk-pauk, sayur, danbuah)(skor 3)
4. Kurang baik, bila frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari dengan menu mendekati 4 sehat (makanan pokok, lauk-pauk, sayur, dan buah)/ (skor 2)
5. Tidak baik, bila frekuensi makan kurang dari 3 kali sehari dengan menu jauh dari 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk-pauk, sayur, buah)/ (skor 1)

2. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh ibu dan ayah. Dengan variabel untuk pendidikan ibu adalah X_1 dan variabel untuk pendidikan ayah adalah X_2 . Tingkat pendidikan ini yang nantinya akan mempengaruhi pengetahuan ibu dan ayah dalam memaksimalkan kualitas anak. Pendidikan ibu dapat diukur dari tingkat pendidikan yang pernah ditempuhnya dengan cara skor. Ukuran yang digunakan adalah tahun sukses pendidikan (tahun)dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Tidak pernah sekolah tahun suksesnya 0
- b. Tidak tamat SD sampai dengan kelas 1 tahun suksesnya adalah 1
- c. Tidak tamat SD sampai dengan kelas 2 tahun suksesnya adalah 2

- d. Tidak tamat SD sampai dengan kelas 3 tahun suksesnya adalah 3
- e. Tidak tamat SD sampai dengan kelas 4 tahun suksesnya adalah 4
- f. Tidak tamat SD sampai dengan kelas 5 tahun suksesnya adalah 5
- g. Tamat Sekolah Dasar (SD) tahun suksesnya adalah 6
- h. Tidak tamat SLTP sampai dengan kelas 1 tahun suksesnya 7
- i. Tidak tamat SLTP sampai dengan kelas 2 tahun suksesnya 8
- j. Tamat SLTP tahun suksesnya 9
- k. Tidak tamat SLTA sampai dengan kelas 1 tahun suksesnya adalah 10
- l. Tidak tamat SLTA sampai dengan kelas 2 tahun suksesnya adalah 11
- m. Tamat SLTA tahun suksesnya adalah 12
- n. Program Diploma I tahun suksesnya adalah 13
- o. Program Diploma II tahun suksesnya adalah 14
- p. Program Diploma III tahun suksesnya adalah 15
- q. S1 tahun suksesnya 16
- r. S2 tahun suksesnya 17
- s. S3 tahun suksesnya 18

3. Pendapatan keluarga (x_3)

Pendapatan keluarga adalah jumlah pendapatan bapak dan ibu yang dimiliki keluarga untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Pendapatan keluarga dalam penelitian ini diukur dalam rupiah per bulan

4. Jumlah Tanggungan Keluarga (x_4)

Adalah jumlah anggota di dalam suatu keluarga yang menjadi beban dalam tanggungan di dalam keluarga itu sendiri dalam mencukupi kebutuhan keluarganya. Tanggungan keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak, nenek, dll. Pengukuran jumlah tanggungan keluarga tersebut dapat diukur dengan satuan orang

5. Status Ibu Bekerja (D)

Status ibu bekerja adalah status bekerja yang disandang oleh ibu dari anak tersebut. Apakah ibu tersebut bekerja atau tidak. Pengukuran status ibu bekerja ini diukur melalui *Dummy variabel* . apabila ibu tidak bekerja diberi nilai 0. Dan apabila ibu bekerja diberi nilai 1

6. Usia Kawin Pertama Ibu (x_6)

UKP ibu adalah umur dari perkawinan pertama ibu. Pengukuran dinyatakan dalam satuan tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Gunungsari

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Desa Gunungsari merupakan salah satu dari 10 desa di kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Desa tersebut terletak 45 km dari kota Jember. Secara umum batas- batas administrasi dari desa Gunungsari meliputi:

- Batas sebelah Utara : desa Gadingrejo
- Batas Sebelah Barat : desa Sukoreno
- Batas sebelah Selatan : desa Tembokrejo
- Batas sebelah Timur : desa Umbulsari



Gambar 4.1 Peta Desa Gunungsari Maret 2015

Desa Gunungsari pada tahun 2015 memiliki luas lahan sekitar 659 Ha dan jumlah penduduk sekitar 9412 jiwa. Desa ini terletak pada koordinat bujur 113.43427 dan koordinat lintang -8.265848. Desa Gunungsari terbagi kedalam 4 dusun yaitu: Dusun Gununglincing, Dusun Banjarrejo, Dusun Gadingsari, dan Dusun Banjarsari. Selain dibagi kedalam 4 dusun, desa Gunungsari memiliki 54 RT (Rukun Tetangga) dan 12 RW (Rukun Warga). Yang dapat kita lihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Banyaknya Lingkungan, RW, RT di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsaari Kabupaten Jember

No	Dusun	RW	RT
1	Gununglincing	3	8
2	Banjarsari	4	17
3	Banjarejo	2	12
4	Gadingsari	3	10
Total		12	54

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Selain itu desa Gunungsari memiliki iklim tropis dan suhu yang relatif hangat antara 23° – 33° Celcius. Dilihat dari kondisi topografi yang ditunjukkan dengan kemiringan tanah atau elevasi, sebagian besar wilayah desa Gunungsari (90%) berada pada wilayah datar dengan kemiringan lahan 0 – 2%, sehingga daerah ini baik untuk kawasan permukiman dan kegiatan pertanian tanaman semusim. Selanjutnya wilayah yang bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan sangat curam di atas 40% menempati wilayah 5%, daerah tersebut harus dihindarkan sehingga dapat berfungsi sebagai perlindungan hidrologi untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selebihnya wilayah landai sampai bergelombang, dengan kemiringan antara 2 – 15% menempati wilayah 3%, yang digunakan untuk usaha pertanian dengan tanpa memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air. Sedangkan daerah bergelombang dengan kemiringan 15 – 40% menempati wilayah 2%, daerah tersebut mudah terkena erosi, maka diperlukan usaha pengawetan tanah dan air. Penggunaan lahan di Desa Gunungsari sebagian

besar merupakan kawasan hijau, terdiri dari pekerangan rumah, sawah, tegal dan perkebunan.

4.1.2 Luas Wilayah dan penggunaan Lahan

Secara garis besar, wilayah desa Gunungsari merupakan kawasan hijau yang dipenuhi oleh areal persawahan, perkebunan, dll. Penggunaan tanah di desa Gunungsari dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan tanah di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015:

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perkampungan	225	34,14
2	Sawah	374	56,75
3	Tegalan	50	7,59
4	Lain- Lain	10	1,52
	Jumlah	659	100

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Berdasarkan data yang diperoleh dari Tabel 4.1 diatas, maka penggunaan tanah di desa Gunungsari oleh sebagian penduduk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yaitu sebanyak 374 Ha atau 56,75 persen. Dan sisanya digunakan seabgai lahan perkampungan sebanyak 225 Ha atau 34,14 persen. Lahan tegalan 50 Ha atau 7,59 persen dan Lain- lain sebanyak 10 Ha atau 1,52 persen.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Menurut monografi, jumlah penduduk di desa Gunungsari sebanyak 9412 jiwa. Jumlah penduduk laki- laki sebanyak 4806 jiwa atau sekitar 51,06 persen. Sedangkan penduduk perempuannya sebanyak 4606 jiwa atau sekitar 48,94 persen. Jumlah penduduk tersebut apabila dikelompokkan berdasarkan umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Gunungsari di Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember tahun 2015

No	Kelompok umur (tahun)	Laki- laki		Perempuan		Jumlah	
		Jiwa	Persentase (%)	Jiwa	Presentase (%)	Jiwa	Persentase (%)
1	< 7tahun	234	4,87	220	4,78	454	4,82
2	7 - 19 tahun	904	18,81	757	16,44	1661	17,65
3	19 - 56 tahun	2862	59,55	2839	61,63	5701	60,57
4	>56 tahun	806	16,78	790	17,15	1596	16,96
Total		4806	100	4606	100	9412	100

Sumber: Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang berumur $19 < = \text{usia} < 56$ tahun mendominasi keseluruhan jumlah penduduk menurut kelompok umur di desa Gunungsari yaitu sebesar 5701 jiwa atau 60,57 persen. Dengan demikian memperlihatkan banyak masyarakat desa gunungsari yang terdiri dari usia produktif, yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan sebagian lagi merupakan kelompok umur yang membutuhkan pelayanan. Hal ini menggambarkan besarnya tuntutan akan penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan penyediaan kesempatan kerja. Selain itu dapat kita ketahui bahwa wanita pada usia subur juga tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan tingginya tingkat fertilitas di desa tersebut.

4.1.4 Sarana pendidikan

Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia suatu daerah yaitu dengan peningkatan pendidikan. Peningkatan kualitas dan mutu dari pendidikan tersebut harus didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan tersebut meliputi banyaknya sekolah dalam suatu daerah sebagai tempat belajar bagi siswa. Dengan masyarakat yang berpendidikan diharapkan akan menghapus buta huruf dan permasalahan peningkatan sumber daya manusia lainnya. Keadaan sarana pendidikan di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Sarana pendidikan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015:

No	Sekolah	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	TK	3	27,3
2	SD / Sederajat	2	18,2
3	SMP / Sederajat	4	36,3
4	SMA / Sederajat	2	18,2
Jumlah		11	100

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang paling banyak adalah SMP sebanyak 4 unit atau 36,3 persen. Sedangkan TK sebanyak 3 unit atau 27,3 persen. Jumlah SD dan SMA sebanyak 2 unit sekolah atau 18,2 persen. Dari data diatas dapat dilihat bahwa sarana pendidikan di desa Gunungsari telah cukup untuk menunjang peningkatan dalam pembangunan sumber daya manusia masyarakatnya. Namun, hal ini juga harus didukung dengan adanya jumlah murid yang berprestasi, sehingga dapat melahirkan sumber daya yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan kualitas dari daerah tersebut.

4.1.5 Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas dari sumber daya manusianya. Dengan meningkatnya pendidikan masyarakat, maka akan meningkatkan pertumbuhan dari segi ekonomi dan peningkatan kualitas desa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh masyarakat tentunya akan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, serta semakin tinggi pula cara pandang dari masyarakat tersebut dalam mengambil suatu keputusan. Selain itu pendidikan yang pernah ditempuh seseorang juga mampu mempengaruhi tinggi rendahnya sosial ekonomi seseorang. Berikut ini merupakan gambaran umum masyarakat Gunungsari berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh masyarakatnya.

Tabel 4.5 Jumlah 10 tahun keatas menurut tingkat pendidikannya di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015.

No	Uraian	Jumlah	persentase (%)
1	Penduduk Usia 10 tahun keatas yang buta huruf	0	0
2	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	0	0
3	Penduduk tamat SD/ sederajat	375	36,30
4	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	241	23,33
5	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	315	30,49
6	Penduduk tamat D-1	17	1,65
7	Penduduk tamat D-2	21	2,03
8	Penduduk tamat D-3	26	2,52
9	Penduduk tamat S-1	31	3,01
10	Penduduk tamat S-2	7	0,67
11	Penduduk tamat S-3	0	0
TOTAL		1033	100

Sumber: Dokumen Desa Gunungsari Tahun 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa kondisi penduduk menurut tingkat pendidikan di desa gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember dapat dijelaskan sebagai berikut, dimana masyarakat yang lulusan SD menempati urutan pertama terbanyak yaitu sebesar 375 orang atau sekitar 36,30 persen. Di urutan kedua terbanyak, tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat desa gunungsari adalah tamatan SLTA yaitu sebesar 315 orang atau sebanyak 30,49 persen. Sedangkan di urutan ketiga, tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat desa Gunungsari adalah pendidikan SLTP yaitu sebesar 241 orang. Tamatan terbanyak selanjutnya yaitu S1 sebanyak 31 orang atau 3,01 persen. Berikutnya yaitu tamatan D3 sebanyak 26 orang atau 2,52 persen. Tamatan D2 sebanyak 21 orang atau 2,03 persen. Tamatan D1 sebanyak 17 orang atau 1,65 persen. Sedangkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh masyarakat terendah adalah S2 yaitu sebanyak 7 orang atau 0,67 persen. Maka dapat disimpulkan bahwa program wajib belajar 9 tahun (WAJAR 9 Tahun) belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

4.1.6 Mata Pencaharian Penduduk

Distribusi penduduk menurut pekerjaan yang terdapat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk yang Bekerja di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun 2015:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2687	71,17
2	Industri	671	17,77
3	Konstruksi/ bangunan	315	8,34
4	Perdagangan, rumah makan dan Jasa	47	1,24
5	Transportasi, pergudangan, dan komunikasi	39	1,03
6.	Perbengkelan	17	0,45
7.	Lainnya	-	
Total		3776	100

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat desa Gunungsari Kabupaten Jember bekerja di sektor pertanian sebanyak 2687 jiwa atau 71,17 persen. Jumlah pekerjaan dengan jumlah terkecil adalah sektor perbengkelan yaitu sebanyak 17 jiwa atau 0,45 persen. Sedangkan sisanya adalah bekerja di sektor industri sebanyak 671 jiwa atau 17,77 persen, di sektor bangunan sebanyak 315 jiwa atau 8,34 persen, di sektor perdagangan rumah makan dan jasa sebanyak 47 jiwa atau sebesar 1,24 persen, di sektor transportasi pergudangan komunikasi sebanyak 39 jiwa atau 1,03 persen. Dari data diatas dapat kita lihat bahwa sebagian besar asyarakat desa Gunungsari berprofesi sebagai petani. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan masyarakat desa Gunungsari didominasi oleh keluarga petani

4.1.7 Usia Kawin Pertama Penduduk

Usia Kawin pertama dari seorang wanita tentunya akan berdampak bagi tumbuh kembang bayi yang akan dikandungnya nanti. Usia ibu yang baik pada saat hamil dan melahirkan tidak boleh kurang dari 18 tahun dan tidak boleh lebih dari 35 tahun. Karena apabila usia ibu pada saat hamil dan melahirkan di bawah 18 tahun maka akan mengakibatkan terganggunya fungsi otak bagi anak dan mengganggu kesehatan dan keselamatan ibupada saat melahirkan. Sedangkan menikah lalu melahirkan diatas usia 35 tahun ke atas akan mengakibatkan kerusakan jaringan kromosom pada bayi yang dikandungnya. Berikut ini merupakan data usia kawin pertama (UKP) perempuan di desa Gunungsari.

Tabel 4.7 Perkembangan Jumlah Usia Kawin Pertama Perempuan Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dari Tahun 2009 Sampai 2011

Umur	Tahun (Jiwa)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
≤ 19	21	29	20	17	10	19
20 – 29	34	32	29	30	43	41
30 – 39	3	14	7	5	3	9
≥ 40	2	4	1	6	3	1
Jumlah	60	80	57	58	59	70

Sumber: Dokumen Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Tahun 2015

Tabel 4.8 Persentase Jumlah Usia Kawin Pertama Perempuan desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember dari Tahun 2012 Sampai 2014

Umur	Tahun (Persentase)					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014
≤ 19	35	36,25	35,09	29,32	16,95	27,14
20 – 29	56,67	40	50,88	51,72	72,89	58,57
30 – 39	5	17,5	12,28	8,62	5,08	12,86
≥ 40	3,33	5	1,75	10,34	5,08	1,43
Jumlah	100	100	100	100	100	100

Sumber: Dokumen Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Diolah Maret 2015

Jumlah kawin pertama perempuan masyarakat desa Gunungsari yaitu dari tahun 2009 sampai 2014 sebanyak 383 jiwa. Alasan perempuan menjadi sorotan utama dalam usia kawin pertama yaitu, karena usia perempuan pada saat hamil dan melahirkan menentukan tumbuh kembang dari kualitas anak usia dini. Untuk lebih memperjelas data usia kawin pertama dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Jumlah Usia Kawin Pertama Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

Umur	Tahun 2009- 2014	
	Jumlah	Persentase (%)
≤ 19	116	30,29
20 – 29	209	54,57
30 – 39	41	10,70
≥ 40	17	4,44
Jumlah	383	100

Sumber : Kantor Desa gunungsari Kecamatan Umbulsari Tahun 2015

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa kebanyakan perempuan di desa Gunungsari menikah pada usia produktif yaitu pada usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 209 orang atau sekitar 54,57 persen. Pada usia tersebut seorang wanita telah memasuki masa matang secara fisik dan mental. Banyaknya perempuan yang menikah di usia produktif tentunya akan melahirkan bayi yang sehat dan memiliki perkembangan yang baik. Hal ini juga harus ditunjang dengan pemberian gizi yang baik pula agar dapat meningkatkan tumbuh kembang anak tersebut.

4.1.8 Sarana dan Prasarana Kesehatan Penduduk

Peningkatan kesehatan pada masyarakat merupakan salah satu indikator penting demi mewujudkan kelancaran produktivitas penduduk dan aktivitasnya. Untuk menunjang kesehatan penduduk diperlukan sarana dan prasarana kesehatan. Adapun sarana dan prasarana kesehatan yang ada di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.10 dan 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Sarana Kesehatan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No	Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
1	Puskesmas Pembantu (Pustu)	1	9,09
2	Laboratorium	1	9,09
3	Posyandu	9	81,82
Jumlah		11	100

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa sarana kesehatan terbanyak yang dimiliki desa Gunungsari adalah posyandu yaitu sebanyak 9 unit atau 81,82 persen. Sedangkan laboratorium dan puskesmas pembantu sebanyak 1 unit atau sebanyak 9,09 persen. Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa sarana kesehatan masih belum lengkap di desa tersebut. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya yang lebih lengkap, masyarakat desa tersebut berobat menuju rumah sakit atau puskesmas pusat di kecamatan yang letaknya sekitar 7 km dari desa.

Tabel 4.11 Jumlah Prasarana Kesehatan di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Jember

No	Sarana Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Perawat	6	37,50
2	Bidan	4	25
2	Dukun	1	6,25
3	Dokter	1	6,25
4	Mantri	4	25
Jumlah		16	100

Sumber : Kantor Desa Gunungsari Tahun 2015

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa prasarana kesehatan terbanyak adalah perawat yaitu sebanyak 6 orang atau 37,50 persen. Sedangkan bidan dan mantri sebanyak 4 orang atau 25 persen. Banyaknya dukun dan dokter sebanyak 1 orang atau 6,25 persen. Hal ini dapat kita ketahui bahwa prasarana di desa Gunungsari cukup lengkap dengan terpenuhinya beberapa prasarana penunjang kesehatan masyarakat.

4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Kualitas Anak Usia Dini

pengukuran indikator kualitas anak usia dini di desa Gunungsari terdiri dari tiga komposisi yaitu indikator kesehatan, IMT, dan pola makan. Pengukuran kualitas anak usia dini yaitu dengan menjumlahkan tiap skor dari indikator tersebut kemudian dari penjumlahan tersebut dapat diketahui nilai tertinggi yaitu 15 dan skor terendah adalah 3. Maka keseluruhan skor kualitas anak usia dini dikelompokkan menjadi tiga interval yaitu 3-6 dikategorikan tidak baik. 7-10 dikategorikan cukup baik, dan 11-15 dikategorikan baik. Peserta dari pengukuran kualitas anak usia dini tersebut yaitu umur 1 tahun sampai dengan 5 tahun. Berikut ini distribusi frekuensi ketiga kelas yang dideskripsikan pada tabel 4.12:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Skor Kualitas Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsai Kabupaten Jember.

No	Kategori	Kualitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Skor 3-6	Tidak Baik	23	27,38
2	Skor 7-10	Cukup Baik	54	64,29
3	Skor 11-15	Sangat Baik	7	8,33
Jumlah			84	100

Sumber : Data Primer Diolah Maret 2015

Dari data diatas menunjukkan kualitas anak usia dini yang dapat diukur menggunakan indikator kesehatan, IMT (indeks maasa tumbuh) dan pola makan yang digolongkan berdasarkan kategori yaitu kategori tidak baik, cukup baik dan sangat baik. Dalam kategori tidak baik dengan skor 3-6 terdapat 27 anak atau 27,38 persen. Kategori cukup baik dengan skor 7-10 terdapat 51 anak atau 64,29 persen. Sedangkan kategori sangat baik dengan skor 11-15 sebanyak 6 orang anak atau 8,33persen. Sehingga dapat kita tarik kesimpulan bahwa sebagian besar kualitas anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember termasuk dalam kategori cukup baik.

4.2.2 Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan salah satu syarat dalam meningkatkan kualitas dan mutu pada manusia. melalui pendidikan seseorang tentunya akan memiliki kesempatan dalam mengembangkan pengetahuan dalam mengatur hidupnya. Pendidikan ibu yang dimaksudkan disini adalah pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh ibu. Pendidikan ibu dari anak usia dini dapat dilihat seperti pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	0	0
2	Tidak Tamat SD	1	1,19
3	Tamat SD	22	26,19
4	Tidak Tamat SMP	2	2,38
5	Tamat SMP	24	28,57
6	Tidak Tamat SMA	1	1,19
7	Tamat SMA	30	35,72
8	Program Diploma	3	3,57
9	Program Sarjana	1	1,19
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Diolah Maret 2015

Dari tabel 4.13 dapat kita ketahui bahwa tingkat pendidikan dengan jumlah responden tertinggi adalah tamatan SMA yaitu sekitar 30 orang atau 35,72 persen, Urutan tertinggi kedua yaitu tamatan SMP dengan jumlah responden sebesar 24 orang atau 28,57 persen. Selanjutnya yaitu tamatan SD sebanyak 22 orang atau sebanyak 26,19 persen. Tamatan Program Diploma sebanyak 3 orang atau 3,57 persen. Tamatan Tidak Tamat SMP sebanyak 2 orang atau 2,38 persen. Sedangkan tidak tamat SD, tidak tamat SMP dan tamatan Program Sarjana memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 1 orang atau 1,19 persen. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa pendidikan ibu dari anak usia dini di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember telah memenuhi kriteria wajib belajar 9 tahun, dan sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang pendidikan.

4.2.3 Pendidikan Ayah

Pendidikan Ayah adalah tahun sukses dalam tingkat pendidikan yang pernah ditempuh oleh ayah dari anak usia dini tersebut. Pendidikan ayah dapat kita ketahui pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Distribusi Tingkat Pendidikan Ayah Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah Sekolah	0	0
2	Tidak Tamat SD	1	1,19
3	Tamat SD	28	33,34
4	Tidak Tamat SMP	2	2,38
5	Tamat SMP	22	26,19
6	Tidak Tamat SMA	1	1,19
7	Tamat SMA	27	32,14
8	Program Diploma	1	1,19
9	Program Sarjana	2	2,38
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Diolah Maret 2015

Dari tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden tertinggi adalah tamatan SD yaitu sebanyak 28 orang atau 33,34 persen. Urutan tertinggi data responden kedua yaitu tamatan SMA yaitu sebanyak 27 orang atau 32,14 persen. Selanjutnya yaitu tamatan SMP sebanyak 22 orang atau 26,19 persen. Tidak tamat SMP dan Program Sarjana memiliki jumlah yang sama yaitu 2 orang atau 2,38 persen. Sedangkan responden yang tidak tamat SD, tidak tamat SMA dan program Diploma memiliki jumlah yang sama yaitu 1 orang atau 1,19 persen. Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ayah dari anak usia dini

tersebut sebagian besar tamatan SD. Sehingga belum memenuhi kebijakan pemerintah mengenai pendidikan yaitu wajib belajar 9 tahun.

4.2.4 Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan atau jumlah keseluruhan pendapatan dari anggota keluarga yaitu ayah dan ibu yang diperoleh dari bekerja, pensiunan, dan tunjangan (rupiah/ bulan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Distribusi Pendapatan Orang Tua Anak Usia Dini di Desa Gunungsari Kabupaten Jember

No	Pendapatan Orang Tua / Bln (rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 1.000.000	18	21,43
2	1.000.000 – 2.000.000	59	70,24
3	> 2000.000	7	8,33
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Diolah Maret 2015

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa pendapatan rata-rata keluarga responden adalah antara Rp. 1.000.000 – 1.999.999 yaitu sebanyak 59 orang atau 70,24 persen dari keseluruhan jumlah responden di desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Kebanyakan responden yang berpendapatan dibawah ≤ 999.999 berprofesi sebagai buruh tani dan sektor bangunan.

4.2.5 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah semua orang yang menjadi anggota keluarga dan menjadi tanggungan orang tua. Jumlah tanggungan keluarga responden di desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (jiwa)	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1	3	33	39,28
2	4	36	42,86
3	5	14	16,67
4	6	1	1,19
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Diolah Maret 2015

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga responden terbanyak adalah 4 orang yaitu sebanyak 36 responden atau 42,86 persen. Sedangkan jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 6 dengan jumlah responden 1 orang atau 1,19 persen.

4.2.6 Status Pekerjaan Ibu

Responden yang menjadi unit analisis pada penelitian ini adalah ibu yang menyanggah status bekerja dan tidak bekerja. Adapun status pekerjaan ibu dapat dilihat pada tabel 4.17 :

Tabel 4.17 Status Pekerjaan Ibu di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No	Status Pekerjaan Ibu	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Ibu bekerja	30	35,71
2	Ibu tidak bekerja	54	64,29
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015

Dari hasil penelitian pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa rata-rata responden adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebesar 54 orang atau 64,29 persen. Sedangkan jumlah ibu yang bekerja sebanyak 30 orang atau 35,71 persen. Kebanyakan ibu yang bekerja berprofesi sebagai buruh tani, penjahit, pedagang, dan bekerja di sektor jasa.

4.2.7 Usia Kawin Pertama Ibu

Yang menjadi sorotan utama dalam variabel ini adalah usia ibu pada saat kawin pertama (UKP). Berdasarkan observasi dan responden yang diperoleh di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember berikut ini adalah frekuensi usia ibu pada tabel 4.18

Tabel 4.18 Komposisi Jumlah Responden Usia Kawin Pertama Ibu di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	≥ 19	45	53,57
2	20 – 29	39	46,43
3	30 – 39	0	0
Jumlah		84	100

Sumber : Data Primer Dioah Tahun 2015

Dari tabel 4.18 diatas dapat kita ketahui bahwa jumlah responden usia kawin pertama terbanyak adalah sekitar usia ≥ 19 yaitu sebanyak 45 orang atau 53,57 persen. Pada usia 20- 29 tahun usia kawin pertama responden sebanyak 39 orang atau 46,43 persen. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak perempuan di desa Guungsari yang menikah di usia muda. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi masa kehamilan bagi ibu dan calon anak tersebut.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Hasil Analisis Regresi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 84 responden keluarga di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember dengan menggunakan *software SPSS* yang diharapkan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dari pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia ibu melahirkan (X_6) terhadap kualitas anak usia dini (Y) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pada Variabel Pendidikan Ibu(X_1), Pendidikan Ayah(X_2), Pendapatan Keluarga(X_3), Jumlah Tanggungan Keluarga(X_4), Status Pekerjaan Ibu(X_5), Usia Kawin pertama Ibu (X_6) Terhadap Kualitas Anak Usia Dini(Y) di Desa Gunungsari Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

No	Variabel	Koefisien Regresi	Uji – t		Uji – F		R	R^2
			t hitung	Sig t	F hitung	Sig F		
1	Konstanta	3,756	4,320	0,000				
2	X_1	0,142	2,545	0,013				
3	X_2	0,112	2,630	0,010	78,935	0,000	0,849	0,860
4	X_3	0,1337E-6	10,033	0,000				
5	X_4	-0,330	-2,723	0,008				
6	X_5	-0,368	-2,124	0,037				
7	X_6	0,45	931	0,355				

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.19 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y : 0,3756 + 0,142X_1 + 0,112X_2 + 0,0000001337X_3 + (-0,330)X_4 + (-0,368)X_5 + 0,45 X_6$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (b_0) sebesar 0,3756 artinya bahwa pada saat pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan maka nilai dari kualitas anak usia dini (Y) sebesar 0,3756.
2. Nilai koefisien regresi pendidikan ibu (X_1) mempunyai nilai sebesar 0,142. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki pengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini. Dengan asumsi pendidikan ayah (X_2),

pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan. Probabilitas t hitung pendidikan ibu sebesar 0,013 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga pendidikan ibu (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini.

3. Nilai koefisien regresi pendidikan ayah (X_2) mempunyai nilai sebesar 0,112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan ayah berpengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini. Dengan asumsi pendidikan ibu (X_1), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan. Probabilitas t hitung pendidikan ibu sebesar 0,010 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga pendidikan ibu (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini.
4. Nilai koefisien regresi pendapatan keluarga (X_3) mempunyai nilai sebesar 0,000000137. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini. Dengan asumsi pendidikan ibu (X_1) pendidikan ayah (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan. Probabilitas t hitung pendidikan ibu sebesar 0,000 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga pendidikan ibu (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini.
5. Nilai koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga (X_4) mempunyai nilai sebesar -0,330. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini. Dengan asumsi pendidikan ibu (X_1) pendidikan ayah (X_2), Pendapatan Keluarga (X_3), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan. Probabilitas t hitung pendidikan ibu sebesar 0,008 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga pendidikan ibu (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini
6. Nilai koefisien regresi status pekerjaan ibu (X_5) mempunyai nilai sebesar -0,368. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga

memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas anak usia dini. Hasil analisis tersebut diperoleh dari perhitungan dummy variabel. Yaitu apabila ibu bekerja nilainya 1 dan apabila ibu tidak bekerja nilainya 0.

$$\text{Ibu bekerja (1)} : Y = 3,7 + (-0,368) (1) = 3,332$$

$$\text{Ibu tidak bekerja (0)} : Y = 3,7 + (-0,368) (0) = 3,7$$

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki nilai yang lebih besar. Sehingga dapat diketahui bahwa apabila ibu tidak bekerja maka akan meningkatkan kalitas anak usia dini. Status pekerjaan ibu memiliki probabilitas sebesar 0,037 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga variabel Status Pekerjaan Ibu (X_5) berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini.

7. Nilai koefisien regresi usia kawin pertama (X_6) mempunyai nilai 0,45. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usia kawin pertama memiliki pengaruh positif terhadap kualitas anak usia dini. Dengan asumsi pendidikan ibu (X_1) pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) konstan. Probabilitas t hitung sebesar 0,355 lebih besar dari *level of significance* ($\alpha=0,05$) sehingga variabel usia kawin pertama ibu (X_6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anak usia dini.

4.3.2 Uji Statistik

a. Uji F (serempak)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari variabel bebas yaitu pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) berpengaruh secara serempak terhadap kualitas anak usia dini (Y). Apabila probabilitas F lebih kecil daripada *level of significance* yaitu $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas F lebih besar dari *level of significance* $\alpha=0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikatnya.

Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) dfl atau $5-1 = 4$, dan df2 $n-k-1 = 83-6-1 = 76$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel} (78,935 > 2,22)$. Sedangkan dari hasil regresi, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas F sebesar 0,000 lebih kecil dari pada *level of significance* yaitu $\alpha=0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) berpengaruh secara serempak terhadap kualitas anak usia dini (Y).

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya kontribusi variabel bebas pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) terhadap variabel terikat (Y). Hasil Perhitungan pada lampiran D diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,860 atau sebesar 86 persen. Artinya bahwa kualitas anak usia dini dipengaruhi 86 persen oleh variabel pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6). Sedangkan 14 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model analisis.

4.3.3 Evaluasi Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya interkorelasi antara variabel bebas yang menunjukkan lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atau semua variabel dalam semua model regresi. Bila nilai R sekitar 0,9 (mendekati atau lebih). Sehingga dengan nilai VIF dibawah 10 dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

1. Hasil regresi variabel pendidikan ibu (X_1) sebagai variabel terikat, sedangkan pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga

(X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) sebagai variabel bebasnya menghasilkan nilai R sebesar 3,417. Maka nilai VIF dibawah 10 dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas.

2. Hasil regresi variabel pendidikan ayah (X_2) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan ibu (X_1), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) menghasilkan nilai R sebesar 2,063. Maka nilai VIF dibawah 10 dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinieritas
3. Hasil regresi variabel pendapatan keluarga X_3 sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) menghasilkan nilai R sebesar 1,918. maka nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
4. Hasil regresi variabel jumlah tanggungan keluarga(X_4) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), status pekerjaan ibu (X_5), usia kawin pertama ibu (X_6) mengahsilkan nilai R sebesar 1,210 maka nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
5. Hasil regresi variabel status pekerjaan ibu (X_5) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), usia kawin pertama ibu (X_6) menghasilkan nilai R sebesar 1,030 maka nilai VIF dibawah 10 sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
6. Hasil regresi variabel usia kawin pertama ibu (X_6) sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebasnya adalah pendidikan ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5) mengahsilkan nilai R sebesar 3,085 maka nilai VIF dibawah 10 sehingga tidak terjadi multikoliniertas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Perhitungan pada lampiran yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas pada hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan ibu (X_1) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Nilai signifikansi untuk variabel pendidikan ayah (X_2) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
3. Nilai signifikansi untuk variabel pendapatan keluarga (X_3) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
4. Nilai signifikansi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga (X_4) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
5. Nilai signifikansi untuk variabel status pekerjaan ibu (X_5) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
6. Nilai signifikansi untuk variabel usia kawin pertama ibu (X_6) adalah 1,000. Sedangkan *level of significance* ($\alpha=0,05$). Seperti dengan kriteria pengujian, jika nilai lebih besar dari " α " maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Dalam uji Durbin Watson dapat dikatakan bahwa tidak adanya autokorelasi apabila nilai d memenuhi kriteria yaitu: $du < d < 4-du$ (tidak adanya korelasi positif maupun negatif)

Berdasarkan pengujian pada data lampiran diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,871. sehingga dapat dilihat pada tabel Durbin Watson untuk $n= 84$ dan variabel bebas sebanyak 6 adalah 1,801 sehingga $1,801 < 1,871 < 2,19$. Dari hasil analisis uji autokorelasi tersebut dapat diketahui bahwa tidak adanya gejala autokorelasi.

4.4 Pembahasan

Setelah dilakukan beberapa pengujian seperti uji secara parsial, uji t , maupun pengujian secara simultan (bersama) maka dapat diketahui analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Pendidikan Ibu Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini sebesar 0,142. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu, maka semakin tinggi kualitas dari anak tersebut. Karena peran seorang ibu memang sangat penting dalam tumbuh kembang dari anak. Sehingga pendidikan menjadi faktor utama dalam mempengaruhi pengetahuan yang nantinya dapat menyeleksi, mempertahankan, dan memberikan asupan gizi bagi anak mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Michael J Gibney yaitu pendidikan, intelegensi ibu yang tinggi dan stimulasi yang baik di rumah dapat bertindak sebagai faktor protektif yang mengurangi efek merugikan dari berat badan rendah atau kurang gizi dari awal usia kanak-kanak terhadap perkembangan anak. Sebaliknya kondisi gizi yang sama cenderung menimbulkan efek yang lebih buruk terhadap perkembangan anak jika ibunya buta huruf dan keluarganya tinggal di rumah dengan kondisi yang buruk serta stimulasi yang tidak adekuat. Faktor resiko dan protektif terus mempengaruhi perkembangan selama usia anak-anak dan efek jangka panjangnya ditimbulkan oleh defisiensi

gizi selama awal usia kanak-kanak bergantung pada pengalaman sebelum, sekarang, dan sesudah.

Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany Syarifudin (2007) Santi Widianingtyas (2007:33), Melati Intan (2008:47), dan Dewi Febrianti Intanasari (2009:57), yang menunjukkan bahwa pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak. Penelitian yang dilakukan Mazarina Devi (2010) menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan tabulasi silang dapat diketahui bahwa presentase bayi yang memiliki status gizi kurang sangat tinggi apabila ibu tidak bersekolah dan hanya tamatan SD. Dengan ditunjang oleh beberapa penelitian tersebut, maka semakin menunjukkan bahwa pendidikan ibu merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas anak usia dini.

Kebanyakan ibu dari anak usia dini di desa Gunungsari telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sekolah menengah atas (SMA). Pada usia tersebut seorang ibu telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam memberikan asupan gizi bagi anaknya. Selain itu, tahun sukses lulusan SMA telah mencapai target dari kebijakan pemerintah untuk menuntaskan program wajib belajar 9 tahun (WAJAR).

4.4.2 Pengaruh Pendidikan Ayah Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa pendidikan ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini sebesar 0,112. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan ayah maka semakin tinggi kualitas anak usia dini. Hal ini dikarenakan, pendidikan dari seseorang mempengaruhi cara pandang dari orang tersebut untuk meningkatkan kualitas dari dirinya. Sehingga apabila pendidikan dari ayah tersebut tinggi, maka dapat mempengaruhi kualitas dari anak tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi Febrianti Intanasari (2009:57) menunjukkan bahwa pendidikan ayah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Karena Dewi berpendapat bahwa tingkat pendidikan akan berpengaruh terhadap pola perilaku kehidupan dan

aktivitas sehari-hari. Sehingga pendidikan merupakan ukuran pengetahuan, wawasan, dan pandangan hidup seseorang dan keterampilannya. Selain itu pada penelitian yang dilakukan Mazarina Devi (2010) diperoleh data melalui tabulasi silang yaitu persentase status gizi kurang yang diderita anak balita lebih tinggi pada ayah yang hanya tamatan SD atau bahkan tidak pernah sekolah. Maka dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan ayah juga turut menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas anak usia dini. Pendidikan ayah juga mampu menjadi faktor protektif dan turut mengatur kebutuhan anak agar kualitas anak dapat terjaga tetap baik bahkan semakin meningkat.

Kebanyakan pendidikan ayah dari anak usia dini di desa Gunungsari masih banyak yang jauh di atas rata-rata wajib belajar 9 tahun. Padahal, pendidikan seorang kepala keluarga sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas sumber daya manusia dalam satu rumah tangga tersebut tetap baik. Sehingga secara otomatis apabila setiap rumah tangga memiliki kualitas sumber daya yang baik, maka peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan tersebut dapat tercipta karenanya.

4.4.3 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa Pendapatan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini sebesar 0,0000001337. Hal ini berarti semakin bertambah pendapatan sebuah keluarga, maka akan meningkatkan kualitas anak mereka. Karena pendapatan merupakan ukuran dari kemakmuran yang dapat dicapai oleh seseorang dalam meningkatkan kualitas hidupnya. Pada dasarnya, kesejahteraan dari keluarga dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan dalam satu rumah tangga. Sehingga dengan pendapatan yang tinggi, tentunya akan menunjang berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang memadai, perumahan yang layak, serta terpenuhinya berbagai gizi yang mampu menjaga dan meningkatkan kualitas dari anak usia dini tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Uliyah dan Hidayat (2008:36) yang mengatakan bahwa pendapatan suatu keluarga dapat mempengaruhi status gizi atau kualitas dari anak usia dini. Penyediaan

makanan yang bergizi membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga perubahan status gizi dipengaruhi oleh pendapatan. Dengan kata lain orang yang memiliki ekonomi yang kurang maka akan mengalami kesulitan dalam menyiapkan makanan bergizi. Sebaliknya apabila orang dengan status ekonomi yang cukup akan mudah menyiapkan makanan bergizi.

Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany Syarifudin (2007), Santi Widianingtyas (2007:33), Dewi Febriyanti Intanasari (2009:58), Ayu Kusumawardhani (2011:42) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Dari penelitian pendukung tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan keluarga dapat mempengaruhi kualitas anak usia dini.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Melati Intan (2008:47) dapat diketahui bahwa pendapatan orang tua tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas anak sekolah dasar. Hal ini disebabkan karena hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0,066 yang berarti variabel pendapatan keluarga tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Hal tersebut tentunya berlawanan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ferreira (dalam Soehardjo, 1992:15) yang mengungkapkan bahwa gizi kurang yang diderita anak pada umur satu tahun dari keluarga golongan miskin, perkembangan mentalnya selanjutnya lebih lambat dibandingkan dengan anak dari golongan keluarga kaya yang juga menderita gizi kurang pada umur satu tahun. Apabila anak menderita kekurangan gizi maka akan mengganggu kemampuan berpikir pada anak. Variabel tersebut dimungkinkan tidak signifikan karena adanya pemberian sumbangan dari anggota keluarga lain seperti kakek, atau nenek. Selain itu dalam penelitian ini lebih terpusat pada prestasi belajar dari anak tersebut. Karena Melati Intan berpendapat bahwa prestasi dari anak tersebut dapat meningkat apabila ada kemauan belajar yang tinggi dan dukungan kasih sayang dari keluarga. Sehingga kasus perekonomian keluarga tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas anak sekolah dasar.

Di desa Gunungsari kebanyakan masyarakatnya mengantungkan hidupnya dari bertani sebagai petani jeruk. Masa panen dari buah jeruk itu sendiri hanya 3 kali dalam satu tahun. Sehingga rata-rata pendapatan dari masyarakatnya masih banyak yang kurang mencukupi dalam pemenuhan gizi dan nutrisi bagi anak mereka. Namun banyak juga masyarakat yang menjadikan bertani sebagai pekerjaan sampingan mereka. Kebanyakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani memiliki pekerjaan tetap pada sektor perdagangan, jasa, dan bangunan.

4.4.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil uji analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini dengan koefisien sebesar -0,330. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin bertambah jumlah anggota keluarga maka akan menyebabkan semakin rendahnya kualitas anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Becker dan H. G Lewis mengemukakan alasan bahwa karena kualitas anak-anak merupakan substitusi, maka orang tua dapat memilih jumlah anak yang lebih sedikit dengan kualitas hidup yang lebih tinggi. Kenaikan dalam upah pasar kaum wanita, ceteris paribus telah mengalami peningkatan dalam pemilikan dan pemeliharaan anak-anak. Kenaikan ini yang menjadi penyebab utama kemerosotan dalam tingkat kelahiran. Sehingga karena upah telah mengalami kenaikan dalam perjalanan waktu, maka kebanyakan orang tua memilih memiliki jumlah anak yang sedikit dengan kualitas hidup yang tinggi (dalam Arfida, 2003:117).

Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maharany Syarifudin (2007) dan Dewi Febrianti Intanasari (2009:57), yang menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Mazarina Devi (2010) melalui perhitungan tabulasi silang menunjukkan bahwa keluarga dengan jumlah anggota dibawah 4 orang memiliki

persentase status gizi balita yang tinggi daripada keluarga yang memiliki jumlah anggota lebih dari 4 orang. Dari penelitian terdahulu tersebut dapat diketahui bahwa naiknya jumlah tanggungan keluarga tentunya akan menurunkan kualitas anak usia dini.

Namun Penelitian yang dilakukan oleh Melati Intan berlainan dengan teori yang dikemukakan oleh Becker dan Lewis. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini tentunya berlawanan dengan teori Becker yang menyatakan dengan jumlah anak yang sedikit maka kualitas anak semakin baik. Alasan jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh berarti terhadap kualitas anak usia dini yaitu probabilitas t sebesar 0,800. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significance* yaitu 0,005. Sehingga jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap kualitas anak di SD Negeri Mangli. Pada kenyataannya apabila orang tua tetap memperhatikan kualitas gizi anak mereka meskipun jumlah anggota keluarga mereka banyak, anak tersebut dapat tetap terjaga kualitasnya dengan baik.

Di desa Gunungsari, kebanyakan masyarakatnya dalam satu rumah tangga merupakan kelompok keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, adik dan kakak. Tentunya dengan jumlah yang sedikit para orang tua di desa Gunungsari masih mampu untuk memusatkan perhatiannya terhadap anak mereka dan memenuhi kelengkapan gizi mereka. Namun, beberapa kelompok keluarga di desa Gunungsari tidak hanya terdiri dari keluarga kecil, tetapi terdiri dari keluarga besar dalam satu rumah tangga. Jika dilihat dari hasil penelitian yang terdapat pada lampiran C, beberapa keluarga yang memiliki jumlah tanggungan yang banyak, kualitas dari anak tersebut cenderung rendah. Tentunya kondisi ideal yang terjadi di desa Gunungsari tersebut sesuai dengan teori yang telah dijelaskan. Sehingga jumlah tanggungan keluarga memang berpengaruh secara nyata terhadap kualitas anak usia dini di desa Gunungsari.

4.4.5 Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil uji analisis regresi dapat diketahui bahwa status pekerjaan ibu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini sebesar -0,368. Sehingga apabila ibu bekerja maka akan menurunkan kualitas anak usia dini tersebut. Sebaliknya, apabila ibu tidak bekerja maka akan meningkatkan kualitas dari anak tersebut. Hal ini dikarenakan curahan waktu yang diberikan terhadap anak lebih banyak berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Garry S Becker yang berpendapat bahwa *time- Incentive Comodity* yang artinya bahwa kebutuhan anak tidak hanya makanan saja, tetapi juga curahan waktu yang insentif. Yang dimaksudkan sebagai curahan waktu yang intensif yaitu bimbingan, pendidikan, dan rasa kasih sayang dari orang tua terutama seorang ibu. Hal tersebut tentunya nanti akan berpengaruh terhadap perkembangan mental dan sosial terhadap anak. Perhatian ibu juga dapat menjadi faktor protektif yang mampu menyeleksi apa yang terbaik bagi anaknya (Soetjiningsih 1995: 123).

Pada penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Santi Widianingtyas (2007: 33) dan Melati Intan (2008:48) menunjukkan bahwa status pekerjaan ibu dapat memiliki pengaruh yang negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Mereka berasumsi bahwa meskipun seorang ibu memiliki status bekerja, mereka tetap dapat memiliki status gizi balita yang tetap baik. Hal ini dikarenakan adanya peran kerabat terdekat yang turut menjaga balita pada saat ibu sedang bekerja. Selain itu, ibu dapat menitipkan anak mereka pada orang yang dapat menjaga dan memelihara gizi anak mereka tetap baik. Hal ini bertentangan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Titi (dalam Soetjingsih, 1995:14) yang berpendapat bahwa kebutuhan dasar anak terdiri dari 3 faktor yaitu asuh, asih, dan asah. Kebutuhan asah terdiri dari kebutuhan pokok seperti pangan, kebutuhan asah adalah pendidikan, sedangkan kebutuhan asih terdiri dari kebutuhan kasih sayang antara orang tua, terutama kasih sayang seorang ibu. Apabila seorang ibu memiliki status pekerjaan maka anak akan mengalami kekurangan kasih sayang ibu. Dampak negatif yang dapat diakibatkan dari kekurangan kasih sayang tersebut akan mengakibatkan *Sindrom Deprivasi*

Maternal. Sindrom tersebut mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang anak, baik fisik, mental, maupun sosial emosi.

Persentase dari ibu yang memiliki status pekerjaan di desa Gunungsari lebih kecil dari pada ibu yang tidak bekerja. Kebanyakan ibu dari anak tersebut bekerja sebagai buruh tani, pedagang, dan pembantu rumah tangga yang memiliki curahan waktu sekitar 30 jam/ minggu. Pada saat bekerja biasanya mereka menitipkan anak mereka kepada kerabat terdekat. Hal ini tentunya akan mempengaruhi tumbuh kembang dan kualitas dari anak tersebut. Tentu perlu adanya pembagian dan curahan waktu yang lebih banyak agar kualitas dari anak tersebut tetap terjaga dengan baik.

4.4.6 Usia Kawin Pertama Ibu Terhadap Kualitas Anak Usia Dini

Dari hasil uji analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel usia kawin pertama ibu berpengaruh positif yaitu sebesar 0,45 tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Faktor usia kawin pertama mempengaruhi cara pandang dan wawasan ibu dalam meningkatkan kualitas anak. Hal ini berarti semakin tinggi usia ibu maka semakin tinggi kualitas dari anak tersebut. Sebaliknya, apabila semakin kecil usia ibu maka semakin rendah kualitas anak usia dini di desa tersebut.

Penelitian ini juga sesuai dengan program pemerintah yang dituangkan kedalam UU pasal 7 ayat (1) yaitu, *jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun, dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*. Alasan pemerintah untuk menetapkan kebijakan ini karena biasanya apabila terlalu muda untuk menikah maka fertilitasnya tinggi. Selain itu, pengalaman dan wawasan yang berkaitan dengan usia tersebut tentunya nantinya akan berpengaruh terhadap kualitas hidup anak. Kebijakan dari pemerintah ini juga didukung oleh pendapat dari Nurul Solikha Noviani (2011) yang berpendapat bahwa usia remaja merupakan usia yang sudah memiliki pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan muda itu, jadi dimasa mendatang usia remaja menikah pertama pada usia dewasa. Dengan

tumbuhnya usia nikah semakin dewasa dapat menunjang keberhasilan program KB melalui menurunnya angka anak dilahirkan tiap ibu atau *total fertility rate* (TFR).

Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Mazarina Devi menyebutkan bahwa dari hasil tabulasi silang diperoleh persentase sebaran UKP ibu kurang dari 19 tahun dan diatas 40 tahun terdapat banyak anak yang kekurangan gizi (2010:189). Rata-rata seorang wanita yang menikah memiliki jarak tempo 1 tahun untuk melahirkan dari usia kawin pertamanya tersebut. Secara fisik, usia kawin pertama seseorang mempengaruhi kesehatan calon bayi yang dikandungnya. Apabila ibu melahirkan di bawah usia 18 tahun kebawah maka akan mengakibatkan gizi buruk bagi bayi yang akan lahir. Hal ini disebabkan adanya kompetisi gizi antara ibu dengan anak sehingga akan mengakibatkan berat badan lahir rendah (BBLR) pada bayi tersebut. Sedangkan secara mental seorang ibu yang menikah atau melahirkan di bawah usia 18 tahun kebawah masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam menjaga kualitas dari anak mereka tetap baik.

Kebanyakan perempuan di desa Gunungsari menikah pada usia produktif, yaitu antara usia 20 – 29 tahun. Secara fisik dan mental mereka telah mampu mempersiapkan dan menjaga kualitas dari calon bayi yang akan dilahirkan. Pada usia tersebut rahim wanita telah memasuki masa subur untuk dihindari oleh placenta calon bayi tersebut. Selain itu, pada usia tersebut seorang ibu telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup dalam menjaga dan meningkatkan kualitas anak mereka agar tetap baik. Meskipun banyak ibu yang usia kawin pertamanya memasuki usia produktif, akan tetapi masih banyak perempuan di desa tersebut yang menikah kurang dari 19 tahun. Sehingga dimungkinkan kompetisi gizi antara ibu dan anak selama masa kehamilan masih dapat terjadi.

Meskipun selama dalam kandungan terjadi kompetisi gizi antara ibu dan anak. Maka dapat ditangani dengan pemenuhan gizi yang cukup selama balita. Karena dengan di dukung asupan gizi yang cukup dan seimbang maka dapat mengatasi permasalahan BBLR pada balita, Sehingga terhambatnya pertumbuhan

anak dan terganggunya fungsi otak pada anak dapat dicegah karenanya. Dengan adanya kondisi tersebut tentu perlu adanya peningkatan kualitas gizi bagi anak-anak di desa Gunungsari. Hal ini dikarenakan masih banyak beberapa balita yang kualitasnya masih rendah.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pendidikan ibu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas anak usia dini tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Sehingga kualitas dari anak usia dini tersebut dapat ditingkatkan dengan pengetahuan ibu yang juga meningkat.
2. Pendidikan ayah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas anak usia dini tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Sehingga kualitas dari anak usia dini dapat ditingkatkan dengan pengetahuan ayah yang juga meningkat.
3. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas anak usia dini tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Sehingga kualitas anak usia dini dapat ditingkatkan dengan pendapatan yang meningkat pula.
4. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya peningkatan kualitas anak usia dini tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Apabila jumlah tanggungan keluarga semakin sedikit maka kualitas anak usia dini dapat meningkat
5. Status pekerjaan ibu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya

Peningkatan kualitas anak usia dini tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Apabila ibu tidak bekerja maka kualitas anak usia dini dapat meningkat.

6. Usia kawin pertama ibu memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kualitas anak usia dini. Peningkatan kualitas anak usia dini tersebut merupakan upaya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa Gunungsari kecamatan Umbulsari kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa usia kawin pertama ibu tidak mempengaruhi kualitas anak usia dini. Apabila seorang ibu melahirkan di bawah usia 18 tahun ke bawah tentunya akan menimbulkan gizi buruk bagi bayi yang akan dilahirkannya. Hal ini dikarenakan terjadi kompetisi gizi antara ibu dengan anak yang dikandungnya. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemberian gizi yang cukup pada bayi tersebut. Sehingga pertumbuhan bayi dapat ditingkatkan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka dapat diberikan saran sebagai berikut

1. Pihak aparat desa dihimbau lebih meningkatkan pentingnya penekanan program wajib belajar 9 tahun (WAJAR). Sehingga dapat menjadi bekal dalam meningkatkan pengetahuan orang tua anak usia dini dalam memberikan kontribusinya untuk menjaga kualitas anak tetap baik.
2. Pihak aparat desa dihimbau lebih meningkatkan dapat mengadakan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kualitas anak tetap baik. Pemberian penyuluhan dapat diberikan pada posyandu setempat guna memiliki bekal dan kemampuan yang lebih bagi keluarga dalam upaya meningkatkan kesehatan serta kualitas dari anak usia dini tersebut. Bila perlu, pihak kader posyandu memberikan beberapa panduan secara tertulis bagi ibu dan keluarga yang memiliki anak usia dini untuk meningkatkan kualitas bagi anak mereka.

3. Pihak aparat desa dihimbau untuk memberikan penyuluhan bagi ibu yang menyandang status bekerja, sebaiknya menitipkan anak tersebut kepada orang lain yang memiliki protektifitas dan mampu memberikan asupan gizi yang baik bagi anak tersebut.
4. Perlu adanya penyuluhan mengenai usia perkawinan yang dianjurkan oleh pemerintah. Usia perkawinan yang baik yaitu <18 tahun dan >35. Secara fisik dan mental pada usia tersebut telah memasuki masa produktif dan kesuburan untuk memiliki anak. Namun apabila dijumpai ibu yang hamil di bawah usia 18 tahun maka harus diimbangi dengan gizi yang cukup agar kebutuhan gizi pada ibu dan anak dapat terpenuhi secara seimbang. Hal ini diperlukannya adanya kerjasama antara pihak keluarga dan kader posyandu dalam menjaga kualitas kesehatan ibu dan anak tetap baik.
5. Peran pemerintah yang bekerja sama dengan keluarga tentunya akan mampu meningkatkan kualitas anak usia dini. Misalkan seperti penyuluhan pemberian makanan sehat bagi anak, kebijakan dalam meningkatkan fasilitas serta pelayanan kesehatan bagi anak usia dini, bahkan pemberian asupan gizi bagi anak yang orang tuannya berpenghasilan rendah. Tentunya kebijakan ini sangat berpengaruh bagi pembangunan Indonesia di masa yang akan datang. Karena anak merupakan aset bangsa dalam memajukan pertumbuhan dan pembangunan suatu bangsa

DAFTAR PUSATAKA

Buku

- Ananta, Aris. 2007. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Ansor, Maria Ulfa, dan Ghalib, Abdulah. 2010. *Parenting With Love*. Bandung: Mizan
- Arifin, Johar dan A. Fauzi. 2007. *Aplikasi Excel dalam Aspek Kuantitatif Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aziz Amilul Hidayat, A. 2008. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga
- Efendy, Ferry dan Makhfudly. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- FIP – UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta :PT Imperial Bhakti Utama
- Fukuyama, Francis. 1999. *Guncangan Besar Kodrat Manusia dan Tata Sosial Baru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Gibney, Michael J. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT EGC
- Gujarati, D. *Ekonometrika Dasar*. 2000. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, D dan Porter, C Down. 2009. *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Goode, William J. 2002. *Sosiologi keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: CV Andi
- Kasali, Renaldi. 2008. *Membidik Pasar Indonesia Segmentasi Targeting dan Positioning*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2007. *Mencari Indonesia*. Jakarta: LIPI Press
- M, Arifin S. 1982. *Sumber Daya Manusia Kesempatan kerja dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Mulyanto dan Dicter. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: cv. Rajawali
- Munir, Rozy dan Budiarto. 1985. *Aspek Demografis Tenaga Kerja*. Jakarta: Akademika Presindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Rineka Cipta
- Simanjuntak, Payman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia
- Singarimbun, Masri. 1988. *Kelangsungan Hidup Anak*. Yogyakarta: Universitas Press-UGM
- Soejtiningsih. 1995. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Suhardjo.1992. *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Kansinius: Yogyakarta
- Sukarni, M. 1989. *Kesehatan Keluarga dan Lingkungan*. Bogor. Institut Pertanian Bogor
- Supranto, J. 2005. *Ekonometri*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Supriatna, Nana. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta:Grafindo Meida Pratama
- Suroso, Santoso. 2005. *Mengharus utamakan Pembangunan Berwawasan Pendudukan Di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tjiptoheriyanto, Priyono. 2008. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Diantara peluang Dan Tantangan*. Jakarta: LIPI Press
- Uliyah, Musrifatul dan Hidayat A. Aziz Amilul. 2008. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Untuk Kebidanan*
. Ed. 2. Jakarta: Salemba Medika
- Universitas Jember. 2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember:UPT Penerbitan Universitas Jember.

Jurnal dan Skripsi

- Devi, Mazarina. 2010. *Analisis Faktor- Faktor yang Berpengaruh Terhadap Status Gizi Balita di Pedesaan*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan VOL. 33, NO. 2, SEPTEMBER 2010: 183-19. Universitas Negeri Malang

Intan, Melati. 2008. *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Anak Sekolah Dasar Di SD Negeri Mangli II Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Intanasari, Dewi Febriani. 2009. *Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Anak Usia Dini di Kecamatan Tuban*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Kusumawardhani, Ayu. 2010. *Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Anak di SD Negeri Jember Lor I Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Sari, Desmika W dkk. *Hubungan Antara Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar ANak Usia 1 – 5 Tahun Di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta*. Jurnal Kesehatan Vol. 5, No. 2, , ISSN 1979-7621, Desember 2012: 157 – 164

Sutriati, Ni Ketut. *Hubungan Status Gizi Waktu Lahir Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah DI Desa Peguyangan Kota Denpasar*. Jurnal Ilmu Gizi Volome 2 nomor 2, Agustus 2011 : 109- 117

Syarifudin, Maharany. 2007. *Status Gizi Balita Ditinjau dari Faktor Sosial Ekonomi Sebagai Variabel yang Mempengaruhi Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Widianingtyas, Santi. 2007. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Balita di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember*. Skripsi. Jember: Universitas Jember

Internet

Dinkes.2013. *Program penanggulangan Gizi Buruk Di Kabupaten Jember*. <http://dinkes.jemberkab.go.id/index.php/regulasi/berita-kesehatan/157-program-penanggulangan-gizi-buruk-> (Jumat, 14 Maret 2013 10:23)

AsiaMaya. 2015. *Konsultasi Hukum Perkawinan*. http://www.asiamaya.com/konsultasi_hukum/perkawinan/umur_perkawinan.htm.(Senin, 16 Maret 2015 07:19)

Potensi Desa Gunungsari Jember. 2014. http://umbulsari.kkn.unej.ac.id/?page_id=91. (Senin 9 Maret 2015 18:21)

Sistem Informasi Kinerja Daerah Kabupaten Jember. 2015. <http://sikd.bappeda-jemberkab.org/tabular/view/profil/372>. (Rabu 11 Maret 17:24)

Nofiani, Sofika Nurul. 2011. *Usia Kawin Pertama*. <http://nurulsolikha.blogspot.com/2012/04/usia-kawin-pertama.html>. (Kamis, 7 Mei 2015 19:49)

A. Lembar Kuesioner Penelitian



**KUESIONER PENELITIAN
FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS ANAK USIA
DINI DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
UMBULSARI JEMBER**

IDENTITAS RESPONDEN

- a. Ayah
- 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Pekerjaan :
- b. Ibu
- 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Pekerjaan :
- c. Balita
- 1) Nama :
 - 2) Umur :
 - 3) Berat badan :
 - 4) Tinggi badan :
- d. Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN :

Mohon dengan segala hormat atas bantuan dan kesediaan saudara dalam menjawab seluruh pertanyaan yang ada dengan jawaban yang jujur, dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

PERTANYAAN

A. PENDIDIKAN IBU

Apa Pendidikan terakhir bapak? (pilih salah satu jawaban)

- a. Tidak tamat SD (sampai kelas.....)
- b. Tamat SD
- c. Tidak tamat SLTP (sampai kelas.....)
- d. Tamat SLTP
- e. Tidak tamat SLTA (sampai dengan kelas.....)
- f. Tamat SLTA
- g. Tamat program Diploma 1
- h. Tamat program Diploma 2
- i. Tamat program Diploma 3
- j. Tamat S1
- k. > tamat S1 (.....)

B. PENDIDIKAN BAPAK

Apa Pendidikan terakhir bapak? (pilih salah satu jawaban)

- a. Tidak tamat SD (sampai kelas.....)
- b. Tamat SD
- c. Tidak tamat SLTP (sampai kelas.....)
- d. Tamat SLTP
- e. Tidak tamat SLTA (sampai dengan kelas.....)
- f. Tamat SLTA
- g. Tamat program Diploma 1
- h. Tamat program Diploma 2
- i. Tamat program Diploma 3
- j. Tamat S1
- k. > tamat S1 (.....)

C. PENDAPATAN ORANG TUA

Seberapa besar pendapatan orang tua per bulan?

- a. Ayah (pekerjaan utama) per bulan Rp.
- b. Ayah (pekerjaan sampingan) per bulan Rp.
- c. Ibu (pekerjaan utama, bila ada) per bulan Rp.
- d. Ibu (pekerjaan sampingan, bila ada) per bulan Rp.
- Total Pendapatan Orang Tua per bulan Rp. _____

D. JUMLAH TANGUNGAN KELUARGA

No	Nama Anggota Keluarga	Status Dalam Keluarga	Umur	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1					

2					
3					
4					
5					
6					

E. USIA KAWIN PERTAMA

Ibu

- 1) Nama :
- 2) Usia ibu pada saat ini :
- 3) Usia Pada saat Menikah :
- 4) Usia Pada Saat Melahirkan balita :
- 5) Menikah pada tgl/ tahun :

F. KUALITAS ANAK USIA DINI

- a. Berapa kali anak anda sakit dalam satu tahun terakhir? kali
- b. Bagaimana pola makan anak anda sehari- hari?
 - 1) Makan 3 kali sehari, dengan menu 4 sehat 5 sempurna (makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah, susu)
 - 2) Makan 3 kali sehari, dengan menu selalu 4 sehat (makanan pokok, lauk- pauk, sayur, buah tanpa susu)
 - 3) Makan 3 kali sehari, dengan menu mendekati 4 sehat (makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah tanpa susu)
 - 4) Makan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu mendekati 4 sehat (makanan pokok, lauk- pauk, sayur, buah tanpa susu)
 - 5) Makan kurang dari 3 kali sehari, dengan menu jauh dari 4 sehat (makanan pokok, lauk- pauk, sayur, buah tanpa susu)

B. Rekapitulasi Data Primer Pengukuran Kualitas Anak Usia Dini (Y)

No	Berapa Kali Sakit Dalam Satu Tahun	IMT	Pola Makan	Y
1	4	1	3	8
2	3	1	2	6
3	3	1	3	7
4	1	1	2	4
5	1	1	2	4
6	1	3	3	7
7	3	1	3	7
8	2	1	2	5
9	3	1	3	7
10	3	1	4	8
11	3	3	2	8
12	3	1	3	7
13	2	1	2	5
14	3	2	3	8
15	3	2	3	8
16	3	1	3	7
17	2	3	3	7
18	4	3	4	11
19	1	2	2	5
20	4	1	3	8
21	3	1	3	7
22	2	1	2	5
23	4	1	1	6
24	2	1	2	6
25	4	3	2	9
26	1	3	3	7
27	1	1	2	4
28	3	3	3	9
29	1	1	2	4
30	4	1	3	8
31	3	1	3	8
32	3	4	5	12
33	3	3	5	11
34	2	1	2	5
35	3	1	3	8
36	4	1	3	9
37	4	1	3	8
38	3	1	3	7

39	4	1	3	8
40	3	2	2	7
41	2	3	3	8
42	1	2	3	6
43	3	1	3	7
44	2	1	4	7
45	2	3	2	7
46	4	3	5	12
47	3	2	3	8
48	2	1	2	5
49	1	1	2	5
50	3	3	3	9
51	1	1	3	5
52	3	1	3	7
53	3	1	3	7
54	3	1	3	7
55	2	1	3	6
56	2	1	3	6
57	3	1	3	7
58	4	1	3	7
59	1	1	4	6
60	3	1	4	8
61	2	1	4	7
62	1	2	5	8
63	2	1	5	8
64	3	1	2	6
65	3	2	4	9
66	3	3	3	9
67	5	3	4	12
68	1	3	2	6
69	2	1	3	6
70	3	2	3	8
71	3	3	3	9
72	3	1	4	8
73	2	2	3	7
74	3	2	4	9
75	3	3	2	8
76	3	2	3	8
77	3	1	2	7
78	2	1	2	5
79	4	1	3	8
80	3	3	3	9
81	3	4	5	12
82	4	5	5	14

83	3	4	2	9
84	2	2	3	7



C. Data Rekapitulasi primer kualitas anak usia dini (Y), Pendidikan Ibu (X_1), pendidikan ayah (X_2), pendapatan keluarga (X_3), jumlah tanggungan keluarga (X_4), status pekerjaan ibu (X_5), usia melahirkan balita (X_6)

No	Y	(X_1)	(X_2)	(X_3)	(X_4)	(X_5)	(X_6)
1	8	12	12	1500000	3	0	23
2	6	6	6	800000	3	0	17
3	7	14	12	1500000	4	0	28
4	4	6	6	500000	4	0	15
5	4	6	6	800000	4	0	15
6	7	12	6	1100000	5	0	20
7	7	6	12	1500000	5	0	15
8	5	6	6	850000	4	1	16
9	7	9	6	1000000	4	1	18
10	8	12	12	1500000	4	1	20
11	8	12	6	1200000	3	0	20
12	7	9	6	1000000	5	1	20
13	5	6	9	850000	5	1	16
14	8	12	9	1200000	3	0	25
15	8	12	12	1500000	3	1	25
16	7	12	9	1000000	4	0	20
17	7	12	9	1000000	4	1	24
18	11	12	12	2000000	3	0	25
19	5	6	6	500000	5	0	16
20	8	12	12	1500000	3	1	21
21	7	12	9	1500000	4	1	23
22	5	6	6	800000	3	1	15
23	6	9	6	1100000	5	1	18
24	6	5	6	1050000	3	1	13
25	9	12	12	1500000	3	0	21
26	7	9	11	1500000	4	1	18
27	4	6	6	600000	5	1	16
28	9	12	9	1500000	4	1	20
29	4	6	6	500000	6	0	15
30	8	12	8	1000000	3	0	20
31	8	12	6	1000000	3	0	21
32	12	12	12	4200000	3	1	20
33	11	12	13	3210000	5	1	21
34	5	6	6	750000	4	0	16
35	8	12	12	1500000	3	1	24
36	9	12	12	1650000	3	0	20
37	8	9	12	1000000	4	0	19
38	7	12	9	1000000	3	0	19

39	8	12	9	1200000	4	0	21
40	7	9	9	1000000	4	0	19
41	8	12	12	1500000	4	1	20
42	6	9	6	1000000	5	1	19
43	7	8	12	1200000	3	1	18
44	7	8	12	1500000	3	1	19
45	7	9	9	1100000	4	1	18
46	12	16	12	4500000	4	1	25
47	8	12	6	1200000	4	1	24
48	5	6	6	690000	4	0	14
49	5	6	4	800000	4	0	15
50	9	9	12	1500000	3	1	18
51	5	6	6	1000000	5	1	16
52	7	6	8	1000000	3	0	16
53	7	12	12	1500000	3	0	20
54	7	11	6	1000000	3	0	24
55	6	6	6	750000	4	0	18
56	6	6	6	750000	4	0	17
57	7	9	9	1000000	3	1	20
58	7	9	9	1000000	3	0	19
59	6	6	6	1000000	3	0	18
60	8	12	9	1200000	3	0	21
61	7	9	9	1100000	4	0	18
62	8	9	9	1500000	4	1	19
63	8	12	12	1500000	3	0	20
64	6	6	6	800000	4	0	17
65	9	9	12	1000000	4	0	21
66	9	6	12	2500000	4	0	23
67	12	15	16	4500000	4	0	24
68	6	9	9	500000	5	0	18
69	6	9	6	1000000	5	0	19
70	8	9	9	1500000	4	0	18
71	9	9	9	1200000	3	0	18
72	8	9	9	1100000	4	0	19
73	7	9	9	1000000	4	0	19
74	9	9	12	1600000	3	0	20
75	8	12	12	1500000	3	1	20
76	8	9	9	1000000	4	0	21
77	7	9	6	900000	4	0	16
78	5	6	6	750000	5	0	18
79	8	9	9	1100000	4	0	18
80	9	12	12	1500000	3	0	23
81	12	15	16	3000000	3	0	23
82	14	12	12	5000000	4	0	24

83	9	12	12	1500000	3	0	20
84	7	6	12	1000000	4	0	18



D. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Mode	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia Kawin Pertama Ibu, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.927 ^a	.860	.849	.74861	1.871

- a. Predictors: (Constant), Umur, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265.419	6	44.237	78.935	.000 ^a
	Residual	43.152	77	.560		
	Total	308.571	83			

- a. Predictors: (Constant), Umur, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu
- b. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.756	.869		4.320	.000		
	Pendidikan Ibu	.142	.056	.201	2.545	.013	.293	3.417
	Pendidikan Ayah	.112	.043	.161	2.630	.010	.485	2.063
	Pendapatan Keluarga	1.337E-6	.000	.592	10.033	.000	.521	1.918
	Jumlah Tanggungan Keluarga	-.330	.121	-.128	-2.723	.008	.826	1.210
	Status Pekerjaan Ibu	-.368	.173	-.092	-2.124	.037	.971	1.030
	Usia Kawin Pertama Ibu	.045	.048	.070	.931	.355	.324	3.085

a. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Pendidikan Ibu	Pendidikan Ayah	Pendapatan Keluarga	Jumlah Tanggungan Keluarga	Status Pekerjaan Ibu	Usia Kawin Pertama Ibu
1	1	6.067	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00
	2	.594	3.196	.00	.00	.00	.00	.00	.97	.00
	3	.225	5.187	.00	.00	.00	.43	.03	.00	.00
	4	.064	9.701	.00	.08	.10	.41	.18	.01	.00
	5	.034	13.359	.00	.21	.74	.03	.00	.00	.01
	6	.011	23.442	.27	.36	.15	.10	.66	.00	.13
	7	.005	36.326	.72	.34	.01	.02	.13	.00	.85

a. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.6410	13.4507	7.4286	1.78825	84
Residual	-2.03066	1.66298	.00000	.72104	84
Std. Predicted Value	-1.559	3.368	.000	1.000	84
Std. Residual	-2.713	2.221	.000	.963	84

a. Dependent Variable: Kualitas Anak Usia Dini

E. Hasil Uji Heteroskedatis

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Usia Kawin Pertama Ibu, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan Keluarga, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.078	.74860906

- a. Predictors: (Constant), Umur, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	6	.000	.000	1.000 ^a
	Residual	43.152	77	.560		
	Total	43.152	83			

- a. Predictors: (Constant), Umur, Status Pekerjaan Ibu, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, Pendidikan Ayah, Pendidikan Ibu
- b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.327E-17	.869		.000	1.000
	Pendidikan Ibu	.000	.056	.000	.000	1.000
	Pendidikan Ayah	.000	.043	.000	.000	1.000
	Pendapatan Keluarga	.000	.000	.000	.000	1.000
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.000	.121	.000	.000	1.000
	Status Pekerjaan Ibu	.000	.173	.000	.000	1.000
	Usia Kawin Pertama Ibu	.000	.048	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0000000	.0000000	-8.32E-17	.00000000	84
Residual	-2.0306E0	1.66298E072104338	84
Std. Predicted Value	.000	.000	.000	.000	84
Std. Residual	-2.713	2.221	.000	.963	84

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

F . Tabel Distribusi F Probabilitas 0,05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78